

**REGENERASI KEULAMAAN DALAM DAKWAH  
KELUARGA BIN YAHYA DARI ERA HABIB HASYIM  
HINGGA HABIB LUTFI BIN YAHYA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**REGENERASI KEULAMAAN DALAM DAKWAH  
KELUARGA BIN YAHYA DARI ERA HABIB HASYIM  
HINGGA HABIB LUTFI BIN YAHYA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Madinatul Bannah

NIM : 3420029

Program Studi : Komunikasi dan Penyeran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“REGENERASI KEULAMAAN DALAM DAKWAH KELUARGA BIN YAHYA DARI ERA HABIB HASYIM HINGGA HABIB LUTFI BIN YAHYA”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 04 April 2024

Yang Menyatakan,



**Madinatul Bannah**  
**NIM. 3420029**

## NOTA PEMBIMBING

**Ahmad Hidayatullah**

**Perumahan Griya Asa Cendikia No. 2H Wangondowo Bojong Kab. Pekalongan**

Lamp : 2 (Dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Madinatul Bannah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Madinatul Bannah

NIM : 3420029

Judul : **Regenerasi Keulamaan Dalam Dakwah Keluarga Bin Yahya Dari Era Habib Hasyim Hingga Habib Lutfi Bin Yahya**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 20 Mei 2024

Pembimbing,



**Ahmad Hidayatullah, M. Sos**

**NIP. 19900310 201903 1 013**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MADINATUL BANNAH**

NIM : **3420029**


Judul Skripsi : **REGENERASI KEULAMAAN DALAM DAKWAH  
KELUARGA BIN YAHYA DARI ERA HABIB HAYSIM  
HINGGA HABIB LUTFI BIN YAHYA**


yang telah diujikan pada Hari Rabu, 05 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
**Ambar Hermawan, M.S.I.**  
NIP. 197504232015031001


  
**Mehammad Najmul Afad, M.A.**  
NIP. 199306192019031006

Pekalongan, 13 Juni 2024

Dibaskan Oleh

Dekan



  
**H. Sam'ani, M.Ag.**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

### C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أأنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*



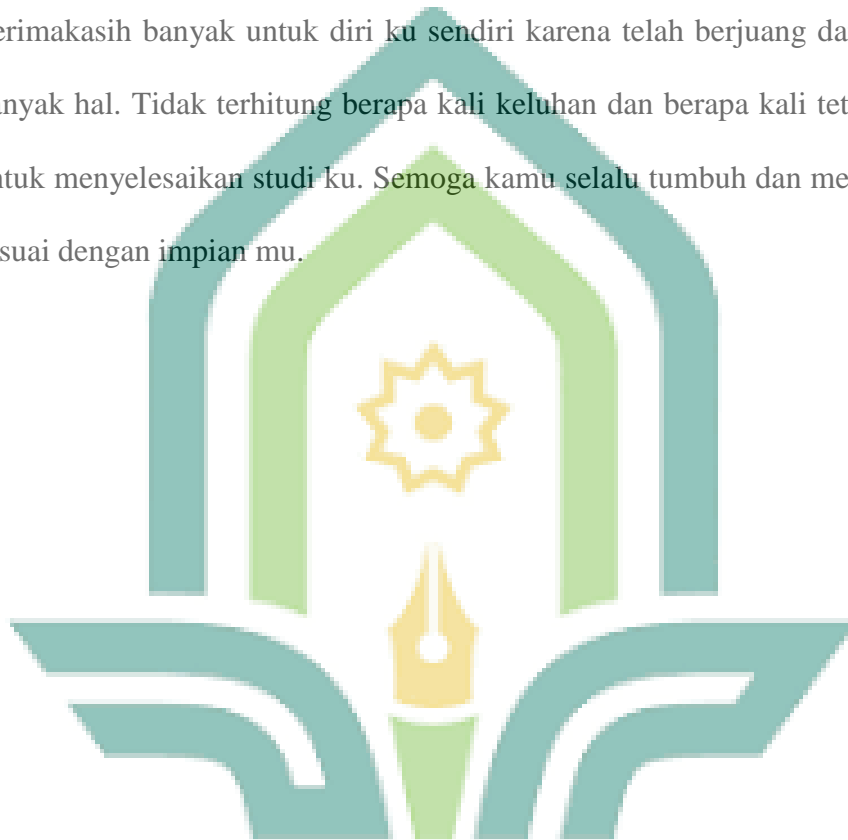
## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan Syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa banga dan bahagia penulis ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktu yang tepat.
2. Orang tua ku tercinta, pintu surga sekaligus tempat ternyaman untuk pulang. Abi Abdillah Babud dan Mamah Aida, terimakasih Abi dan Mamah atas semua perhatian, kasih sayang, dan untaian doa yang tak pernah putus dari sejak aku lahir ke dunia ini. Terimakasih telah mengajari ku banyak hal hingga anak mu ini bisa menjadi seperti saat ini. Terimakasih kerana tangan dan keringat mu telah mengantarkan aku sampai di bangku perkuliahan dan menemani ku di setiap prosesnya. Sekarang tinggal waktunya aku untuk membahagiakan kalian berdua.
3. Seluruh Kakak Adikku yang telah menemani memfasilitasi semua dalam proses penyusunan skripsi ini dan senantiasa memberikan dukungan serta doa baiknya hingga saat ini.
4. Rekan Angkatan 20 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah menjadi separuh perjalanan ku hingga menuju ke titik ini. Semoga kita bisa sukses bersama sama yaa kawann!!
5. Sahabat, keluarga, sekaligus tempat aku berbagi cerita. Terimakasih atas segala suport, perhatian, bahkan waktu yang sangat berharga sehingga penulis dapat

menyelesaikan tugas akhir ini. Banyak waktu dan cerita yang tidak akan mungkin aku bisa gantikan hanya dengan kata ucapan “terimakasih”. Untuk kalian semua semangat berjuang lebih keras lagi, karena aku tau di depan sana akan lebih banyak lagi kejutan kejutan yang menanti. Semoga kita bisa menjadi sukses dengan versi kita masing masing yaa.

6. Terimakasih banyak untuk diri ku sendiri karena telah berjuang dan melewati banyak hal. Tidak terhitung berapa kali keluhan dan berapa kali tetes air mata untuk menyelesaikan studi ku. Semoga kamu selalu tumbuh dan meraih sukses sesuai dengan impian mu.



## MOTTO

*“Keberhasilan bukan milik mereka yang pintar, melainkan milik mereka yang  
senantiasa berusaha”*

-BJ Habibie-



## ABSTRAK

Bannah. Madinatul. 2024. Regenerasi Keulamaan Dalam Dakwah Keluarga bin Yahya Dari Era Habib Hasyim Hingga Habib Lutfi bin Yahya. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Pembimbing Ahmad Hidayatullah, M.Sos.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang penulis kaji yaitu: Bagaimana regenerasi keulamaan dalam dakwah keluarga bin Yahya dari era Habib Hasyim hingga Habib Lutfi bin Yahya. Penulis merumuskannya dalam dua pertanyaan yakni; *pertama*, bagaimana konsep dakwah Fam bin Yahya di Pekalongan dari era Habib Hasyim bin Yahya hingga Habib Lutfi bin Yahya. *Kedua*, bagaimana regenerasi keulamaan dalam keluarga bin Yahya di era Habib Hasyim hingga Habib Lutfi bin Yahya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), menggunakan metode pendekatan kualitatif historis (sejarah). Setting/lokasi penelitian dalam skripsi ini bertempat di kediaman Maulana Habib Lutfi bin Yahya di Kota Pekalongan. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menyajikan data hasil penelitian berdasarkan metode kajian historis lalu mengolahnya dengan melibatkan pemecahan masalah dalam memanfaatkan data yang berasal dari masa lalu atau peninggalan-peninggalan sebelumnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, Konsep Dakwah Fam bin Yahya di Pekalongan dari Era Habib Hasyim Bin Yahya yaitu memakai metode dakwah selaras dengan Qs. An-Nahl:125 diantaranya; Metode Al-Hikmah (kebijaksanaan), Metode mauidzatul khasanah (bimbingan), Metode mujadalah (bertukar fikir). Kemudian Konsep Dakwah yang di bawakan Habib Lutfi bin Yahya yaitu, Maudhaah Hasanah, Tidak Langsung, dan Maudhaah Hasanah, dengan pendekatan materi *Aqidah, Akhlak, Ahkam, Ukhuwah, Pendidikan, Sosial, Kebudayaan, Kemasyarakatan, Amar ma'ruf, dan Nahi mungkar*. *Kedua*, Regenerasi keulamaan dalam keluarga Bin Yahya, khususnya di Nahdlatul Ulama, memiliki sejarah yang kaya dengan tokoh-tokoh penting, termasuk Habib Hasyim bin Umar bin Yahya Pekalongan, kakek Maulana Habib Luthfi bin Yahya. Ayahnya, Ali Hasyim bin Yahya, dikenal sebagai seorang guru yang bijaksana dan disegani oleh masyarakat pada zamannya. Habib Luthfi Bin Yahya adalah putra dari Ali Hasyim bin Yahya, yang turut mewarisi jejak keilmuan keluarga tersebut.

**Kata Kunci: Regenerasi Keulamaan, Dakwah, Keluarga bin Yahya**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam dihaturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ke jalan menuju keberhasilan dalam setiap proses mengerjakan skripsi hingga akhir. Atas nikmat dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Regenerasi Keulamaan Dalam Dakwah Keluarga Bin Yahya Dari Era Habib Hasyim Hingga Habib Lutfi Bin Yahya dengan lancar. Pada penelitian ini penulis mengobservasi mengenai bagaimana konsep Regenerasi Keulamaan dalam Dakwah Keluarga Bin Yahya dari Era Habib Hayim Hingga Habib Lutfi Bin Yahya. Kita ketahui bahwa Dakwah di keluarga Bin Yahya tidak pernah putus dari generasi ke generasi selanjutnya. Di setiap generasi juga memiliki Jamaah yang sangat banyak dan melibatkan berbagai kalangan. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberi manfaat kepada khalayak umum dan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selain itu, penulis sadar bahwa pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingan, waktu, dan kesabaran dalam proses mengarahkan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah meluangkan waktu untuk membagikan ilmunya.
6. Seluruh staff, karyawan, dan administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu mohon maaf atas kekurangan yang ada. Demikian pengantar yang dapat penulis sampaikan. Semoga Kita selalu diberi keberkahan, kekuatan, dan keikhlasan oleh Allah SWT.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis .....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Kerangka Teori .....	10
2. Penelitian Relevan .....	18
3. Kerangka Berfikir .....	21
F. Metodologi Penelitian .....	22
1. Jenis Penelitian .....	23
2. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	24
3. Setting Penelitian/Lokasi .....	24
4. Sumber Data .....	24
5. Teknik Pengumpulan Data .....	25
6. Teknik Analisis Data .....	27
G. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II REGENERASI DAKWAH</b> .....	29
A. Analisis Historis .....	29
B. Regenerasi Keulamaan .....	37
C. Dakwah .....	46
<b>BAB III GAMBARAN UMUM</b> .....	54
A. Keluarga Bin Yahya .....	54
B. Dakwah Bin Yahya Dari Generasi Ke Generasi .....	57
1. Habib Hasyim Bin Yahya .....	57
2. Habib Ali Bin Yahya .....	64
3. Habib Lutfi Bin Yahya .....	67

<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN</b> .....	78
A. Regenerasi Keulamaan dari Habib Hasyim hingga Habib Lutfi bin Yahya .....	78
B. Konsep Dakwah Era Habib Hasyim Bin Yahya.....	80
1. Metode Al-Hikmah (kebijaksanaan), .....	85
2. Metode Maudzatul Khasanah .....	87
C. Konsep Dakwah Habib Ali Bin Yahya.....	91
D. Konsep Dakwah Habib Lutfi Bin Yahya.....	93
 <b>BAB V PENUTUP</b> .....	 103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran .....	104

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Migrasi Alawiyin Rasul ke Indonesia merujuk pada kedatangan kelompok kecil Alawiyin dari Hadhramaut, Yaman ke Indonesia pada awal abad ke-17. Alawiyin adalah kelompok sufi yang mengikuti ajaran Syekh Abdullah bin Alwi Al-Haddad, seorang ulama terkemuka dan sufi yang berasal dari Hadhramaut.<sup>1</sup> Kedatangan Alawiyin ke Indonesia dikaitkan dengan adanya misi dakwah dan penyebaran agama Islam. Mereka mendirikan beberapa pesantren dan pusat kegiatan keagamaan disekitar wilayah Jawa dan Sumatra, serta menjadi tokoh-tokoh penting dalam perkembangan Islam. Menurut Sayyid Ali Bin Husein Alatas dalam kitabnya yang berjudul *Ta'jul A'ras*, asal-usul migrasi orang Arab dari Hadramaut memiliki motivasi awal untuk berdagang. Namun, ketika mereka tiba dan melihat bahwa masyarakat pribumi setempat belum memeluk agama Islam, semangat mereka untuk memperkenalkan Islam tumbuh dengan kuat. Mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan agama Islam kepada masyarakat pribumi, seperti yang dilaksanakan oleh Sayyid Husein Bin Abu Bakar Al-Idrus, yang kini makamnya terletak di luar Batang, Pasar Ikan, Jakarta Utara.

Menurut Prof. Badri Yatim, motivasi datangnya orang Arab Hadramaut ke Jakarta (kala itu Sunda Kelapa, menjadi Batavia pada masa penjajahan

---

<sup>1</sup> Jonge, H. D. (2019). *Orang Arab Hadrami di Indonesia (1900-1950)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, h.65

Belanda) adalah untuk menyebarkan Islam. Kontribusi orang Arab Hadramaut sangat penting dikala menyebarkan Islam di daerah tersebut. Dengan kedatangan pendatang dari Hadramaut, agama Islam mulai merambah ke wilayah-wilayah pedalaman dan pelosok, membantu dalam proses Islamisasi di Jakarta. Sampai sekarang masih terdapat orang arab seperti : Aljufri, Assegaf, Bin Yahya, Alatas, Babud, Alhabsyi.<sup>2</sup>

Salah satu tokoh Alawiyin terkemuka di Indonesia ialah Syekh Yusuf Makassar, yang memimpin perlawanan melawan penjajah Belanda di Sulawesi pada abad ke-17. Selain itu, Alawiyin juga terkenal dengan tradisi ziarah kubur di wilayah-wilayah tertentu, seperti diwilayah Gunung Kawi, Jawa Timur, yang menjadi salah satu tempat ziarah yang populer bagi umat Islam di Indonesia. Migrasi Alawiyin Rasul ke Indonesia merupakan salah satu contoh penting dari peran perantau dalam sejarah Indonesia, yang telah memberikan kontribusi besar dalam memperkaya budaya dan agama di negara ini.

Ketika Alawiyin Rasul tiba di Indonesia, mereka membawa ajaran Islam yang dipengaruhi oleh Sufisme, yang merupakan gerakan mistis dalam Islam. Mereka menyebarkan ajaran agama Islam dengan cara yang lebih toleran dan mengedepankan nilai-nilai persaudaraan, solidaritas, dan toleransi.<sup>3</sup> Kedatangan Alawiyin Rasul ke Indonesia kemudian mempengaruhi perkembangan Islam di Indonesia, terutama dalam hal sufisme dan tasawuf.

---

<sup>2</sup> Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta 2005, h.21

<sup>3</sup> Van Den Berg, L. W. C. (2010). *Orang Arab di Nusantara*, Terj. Rahayu Hidayat, Jakarta: Komunitas Bambu, h.10

Mereka juga membantu menyebarkan ajaran Islam ke daerah-daerah di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa dan Sumatera.

Sampai saat ini, pengaruh Alawiyin Rasul masih terasa kuat di beberapa daerah di Indonesia, seperti di Merauke, Papua dan Kepulauan Riau. Ada beberapa tempat ziarah yang terkait dengan Alawiyin Rasul di Indonesia.<sup>4</sup> Dalam masyarakat Indonesia, Alawiyin Rasul dianggap sebagai ulama atau tokoh agama yang dihormati dan dijadikan panutan dalam kehidupan beragama. Beberapa tokoh Alawiyin Rasul yang terkenal di Indonesia antara lain Syekh Abdul Qadir al-Jailani dan Syekh Ahmad al-Fatani.

Meskipun demikian, posisi Alawiyin Rasul di Indonesia tidak selalu mudah. Pada masa penjajahan Belanda, Alawiyin Rasul sering mengalami tekanan dan persekusi dari penguasa kolonial yang menganggap ajaran mereka sebagai ancaman terhadap kekuasaan mereka. Namun, Alawiyin Rasul tetap bertahan dan melanjutkan perjuangan mereka untuk menyebarkan ajaran Islam di Indonesia.<sup>5</sup> Kelompok Alawiyin di Indonesia memiliki kondisi yang bervariasi tergantung pada komunitasnya di setiap daerah. Secara umum, kelompok ini dikenal sebagai kelompok yang berpusat pada ajaran tasawuf Islam yang dipraktikkan oleh para pengikut kelompok Alawiyin.

Di Indonesia, kelompok Alawiyin ditemukan di beberapa daerah seperti Aceh, Jambi, Sumatera Utara, Lampung, Riau serta Sulawesi Selatan. Komunitas Alawiyin di Indonesia dikenal cukup aktif dalam kegiatan

---

<sup>4</sup> Abdul Qadir Umar Mauladdawilah, *Tarim Kota Peradaban Islam*, (Malang: Pustaka Basma, 2013) h.105.

<sup>5</sup> Fatiyah. (2018). *Orang Arab di Yogyakarta*. (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2016) hlm. 10-11.

keagamaan seperti zikir dan kajian tasawuf, serta terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Namun, beberapa kelompok Alawiyyin di Indonesia juga mengalami beberapa kontroversi terkait dengan ajaran dan praktik keagamaannya yang dianggap kontroversial oleh sebagian masyarakat. Beberapa isu yang pernah muncul adalah praktik penyembelihan hewan dan penggunaan minyak hewani dalam ritual keagamaan, serta pandangan mereka terhadap Islam dan pemahaman mereka tentang konsep ketauhidan.<sup>6</sup>

Meskipun demikian, secara keseluruhan kelompok Alawiyyin di Indonesia tetap eksis dan berperan dalam kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat. Beberapa tokoh terkenal dari kelompok ini seperti Habib Lutfi bin Yahya dan Habib Munzir Al-Musawa juga terus memimpin dan mengembangkan ajaran Alawiyyin di Indonesia.

Migrasi kelompok Alawiyyin ke Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang dan kompleks. Beberapa faktor yang mempengaruhi migrasi Hubungan sejarah antara Indonesia dan Yaman. Hubungan antara Indonesia dan Yaman telah terjalin sejak ratusan tahun yang lalu lewat perdagangan dan jalur pelayaran yang saling terkait. Hal ini membuka peluang bagi para ulama dan pengikut kelompok Alawiyyin dari Yaman untuk melakukan migrasi ke Indonesia dan melakukan kegiatan dakwah di sana.

Keterlibatan Alawiyyin dalam pergerakan Islam di Indonesia. Kelompok Alawiyyin juga terlibat dalam pergerakan Islam di Indonesia, khususnya pada

---

<sup>6</sup> Hamdani, M. F., & Zainal, E. H. (2019). *Kelompok Tarekat Dan Politik* (Studi Preferensi Politik Kelompok-Kelompok Tarekat Di Sumut Dalam Pilgubsu 2018).

masa awal kemerdekaan Indonesia. Beberapa tokoh Alawiyyin turut membantu para pejuang kemerdekaan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, Kondisi sosial dan politik di Yaman. Konflik sosial dan politik yang terjadi di Yaman, seperti perang saudara dan penjajahan asing, memaksa beberapa kelompok dan individu untuk meninggalkan negaranya dan mencari perlindungan serta kehidupan yang lebih baik di negara lain, termasuk di Indonesia. Keterbukaan masyarakat Indonesia terhadap kelompok Islam.

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang sangat terbuka terhadap keberagaman dan toleransi agama. Hal ini membuka peluang bagi kelompok Islam, termasuk kelompok Alawiyyin, untuk melakukan kegiatan dakwah dan memperluas jangkauan pengaruhnya di Indonesia. Keberhasilan kelompok Alawiyyin dalam menyebarluaskan ajarannya di Indonesia. Para ulama dan pengikut kelompok Alawiyyin berhasil menyebarluaskan ajarannya di Indonesia dengan baik, terutama lewat kegiatan dakwah dan pendidikan Islam yang mereka lakukan. Hal ini membuat banyak masyarakat Indonesia tertarik dan menjadi pengikut kelompok Alawiyyin.

Walaupun berbaur dengan masyarakat pribumi, masyarakat keturunan Arab di Indonesia tetap mempertahankan tradisi pemargaan keturunan mereka. Tradisi ini dijaga untuk menjaga kenangan akan leluhur mereka agar tidak terlupakan. Identitas yang tak terpisahkan bagi mereka adalah tradisi pemargaan. Mereka mempertahankan kebiasaan ini dengan menambahkan marga pada nama belakang mereka. Masyarakat Arab menganut sistem kekerabatan petrilinial.

Anak dalam sistem kekerabatan patrilineal mengaitkan identitas mereka dengan ayah mereka secara konsisten, hal itu menekankan garis keturunan patrilineal, di mana keturunan mengikuti garis laki-laki. Selain itu, ikatan anak dengan keluarga ayah terjadi hanya melalui garis keturunan laki-laki secara satu arah.

Identitas marga dalam masyarakat Arab Hadhrami diteruskan dari garis keturunan ayah ke anak-anak mereka. Marga ini menjadi ciri khas yang sangat penting dalam budaya mereka. Marga menjadi cara utama untuk menetapkan silsilah keluarga dan asal usul. Dengan memiliki marga, masyarakat Arab tidak kesulitan dalam menemukan hubungan keluarganya.<sup>7</sup>

Glorified adalah salah satu ajaran yang dipegang oleh kelompok Alawiyyin. Ajaran ini menyatakan bahwa Nabi Muhammad saw. merupakan ciptaan-Nya yang teragung dan termulia di antara makhluk ciptaan Allah SWT. Beberapa faktor yang membuat ajaran glorified menjadi penting bagi kelompok Alawiyyin antara lain.

Mengagungkan Nabi Muhammad SAW Ajaran glorified pada dasarnya adalah bentuk pengagungan terhadap Nabi Muhammad saw. Kelompok Alawiyyin meyakini bahwa Nabi Muhammad saw. adalah makhluk teragung dan paling mulia yang diberi tugas oleh Allah SWT untuk mengembangkan agama Islam ke segala penjuru. Alhasil, ajaran glorified menjadi penting bagi kelompok Alawiyyin untuk menegaskan posisi dan kecintaan mereka terhadap Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>7</sup> Kafaabillah, D. (2018). Nama Marga sebagai Identitas Budaya Masyarakat Etnis Arab. *Litera*, 17(2).

Salah satu fam yang ikut serta mempertahankan dan memperkuat yaitu Bin Yahya. Salah satu tokoh yang terkenal dari keluarga bin Yahya adalah Syeikh Ahmad bin Yahyam merupakan ulama Hadhrami mengunjungi Jawa pada abad ke-17 dan berperan dalam penyebaran agama islam serta mendirikan pondok pesantren di daerah Jawa Timur. Pondok pesantren yang didirikannya menjadi pusat pengajaran agama islam dan budaya arab di wilayah tersebut.<sup>8</sup>

Habib Muhammad Luthfi bin Yahya memiliki silsilah keturunan yang terhormat. Ayahnya adalah al Habib al Hafidz Ali al Ghalib dan ibunya adalah Sayidah al- Karimah Syarifah Nur binti Sayyid Muhsin Maula Khilah. Habib Muhammad Luthfi bin Yahya lahir di kota Pekalongan pada hari Senin pagi, pada tanggal 27 Rajab 1367 H, yang sesuai dengan tanggal 10 November tahun 1947 M. Dari silsilah keluarga, Habib Muhammad Luthfi bin Yahya adalah keturunan ke-38 Nabi Muhammad dari garis ayahnya. Mulai dari Nabi Muhammad SAW, silsilahnya turun ke Imam Ali bin Abi Thalib, lalu ke Sayidatina Fathimah az-Zahra, dan Amirul Mukminin Ali. Selanjutnya, garis keturunannya mencakup Imam Husein ash-Sibth, Imam Ali Zainal Abidin, Imam Muhammad al-Baqir, Imam Ja'far Shadiq, Imam Ali al-Uraidhi, Imam Muhammad an-Naqib, Imam Isa an-Naqib ar-Rumi, dan seterusnya hingga Habib Muhammad Luthfi bin Yahya.<sup>9</sup>

Memiliki posisi sentral guna menyebabkan wahyu-wahyu yang ada pada agama Islam di NKRI, terutama di wilayah Jawa. Ia jadi bagian dari kelompok

---

<sup>8</sup> Sumanti, S. T. (2021). Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia.

<sup>9</sup> Husein bin Yahya, Wawancara (Pekalongan : 22 Oktober pukul 16.25 WIB).

Arab Hadhrami yang bermigrasi ke Indonesia. Fam bin Yahya merupakan salah satu cabang keluarga Alawiyyin yang punya posisi sentral guna pengembangan agama Islam dan penyebarannya di berbagai wilayah di Indonesia. Mereka membawa ajaran Islam, kecakapan budaya, dan pengetahuan agama, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat Muslim di wilayah-wilayah tersebut. Berikut adalah gambaran umum tentang kontribusi kelompok Arab Hadhrami, termasuk Fam bin Yahya, dalam penyebaran Islam di Indonesia.<sup>10</sup>

Terkhusus pada fam Bin Yahya di Pekalongan terdapat tokoh ulama Habib Hasyim Bin Yahya yang memiliki tradisi kegiatan diadakan 1 tahun sekali sudah turun temurun dari generasi ke kegenerasi selanjutnya dan juga dilanjutkan hingga sampai saat ini oleh Habib Lutfi bin Yahya. Pada era Habib Hasyim bersama dengan keulamaan Kota Pekalongan lainnya menyelenggarakan maulid yang pada saat itu dilaksanakan di Masjid Nur yang berlokasi di Jalan Kenangan Pekalongan. Antusias warga sekitar sangat tinggi hingga memenuhi jalan mulai dari Jl. Mas Mansyur sampai pusat diadakannya acara yaitu Masjid Nur yang sangat penuh dihiasi oleh orang-orang yang duduk dengan tikar disepanjang jalan. Dalam Penyelenggaraan kegiatan tersebut Habib Hasyim tidak pernah meminta bantuan kepada siapapun. Habib Hasyim sebelumnya mendirikan pesantren pada tahun 1302H/1884. Semenjak Beliau membangun dan mendirikan pesantren terlihat dari perkembangan kegiatan acara Maulid Nabi Muhammad SAW di Pekalongan semakin ramai dari tahun ketahun.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Saepudin, A. (2020). Gerakan Sosial Keagamaan Thariqah 'Alawiyyin. *Tsaqofah*, 18(1), 12-34.

<sup>11</sup> Miftachul Khawaji, "Sejarah Perayaan Maulid Kanzus Sholawat," 2020, 238-61.



Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW hingga sampai saat ini masih dilanjutkan oleh Habib Lutfi Bin Yahya disetiap tahunnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Selaras dengan latar belakang masalah yang dijelaskan, alhasil bisa diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Konsep Dakwah Fam Bin Yahya Di Pekalongan dari Era Habib Hasyim Bin Yahya Hingga Habib Lutfi Bin Yahya?
2. Bagaimana Regenerasi Keulamaan dalam Keluarga bin Yahya di Era Habib Hasyim hingga Habib Lutfi bin Yahya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari rumusan dan latar belakang permasalahan yang ada maka ada tujuan penelitian yang harus dicapai yaitu mengetahui :

1. Mengetahui Konsep Dakwah Fam Bin Yahya Di Pekalongan dari Era Habib Hasyim Bin Yahya Hingga Habib Lutfi Bin Yahya?
2. Mengetahui Regenerasi Keulamaan dalam Keluarga bin Yahya di Era Habib Hasyim hingga Habib Lutfi bin Yahya?

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya kajian ini, penulis menginginkan supaya nantinya ini bisa berguna sebagai:

### **1. Manfaat Teoritis**

Diinginkan pada kajian ini bisa menjadi salah satu kontribusi di bidang akademik dalam memperdalam serta memperluas ilmu pengetahuan pada kajian di kemudian hari yang masih berkesinambungan dengan topik ini serta

memberikan pemahaman kepada peneliti dan pembaca terkait Regenerasi keulamaan dalam keluarga bin yahya di era Habib Hasyim hingga Habib Lutfi bin Yahya. Sehingga dari poin tersebut diharapkan dapat memperluas pengetahuan pembaca.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna secara praktis dari adanya kajian ini yaitu agar dapat dijadikan referensi bagi para pembaca dan dapat dijadikan acuan pengetahuan tentang Regenerasi Keulamaan dalam Keluarga Bin Yahya di Era Habib Hasyim hingga Habib Lutfi bin Yahya.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Kerangka Teori

#### a. Regenerasi Keulamaan

Istilah "regenerasi" merujuk pada penggantian masa yang usianya lebih tua disbanding yang muda. Dalam bahasa Inggris, istilah ini dikenal sebagai "regeneration," yang secara harfiah berarti "kelahiran kembali." Asal diksi "regenerasi" datang dari gabungan kata "re," yang artinya "kembali," dan "generasi," yang mengacu pada angkatan<sup>12</sup>. Alhasil, konsepnya mencerminkan ide tentang angkatan yang kembali atau pembaruan generasi yang muda bisa menggeser yang lebih tua.

Ibnu Khaldun dalam teorinya menjabarkan bahwa semuanya yang ada d dunia ini, mulai dari sumber daya alam maupun manusia akan mengalami kefanaan. Kefanaan ini dapat diamati dalam berbagai aspek,

---

<sup>12</sup> Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia., (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 939-940.

dan tak cuma dirasakan oleh manusia namun juga semua makhluk lainnya, menggambarkan konsep bahwa semua entitas di bumi ini pada akhirnya rusak dan berubah.<sup>13</sup>

Berdasarkan teori tersebut, bisa dipahami bahwasanya tak ada yang abadi di dunia ini, manusia sebagai ciptaan Allah juga akan lenyap. Meskipun manusia mungkin memiliki kedudukan yang terhormat, seperti sebagai ulama, namun kedudukan tersebut akan berubah dari masa ke masa. Ulama adalah istilah yang digunakan oleh masyarakat Muslim untuk merujuk kepada individu yang memiliki pengetahuan agama dan kedudukan yang dihormati dalam masyarakat. Meskipun demikian, bahkan kedudukan ulama pun akan mengalami pasang surut dan perubahan..

Dari segi bahasa, istilah "ulama" yakni sebuah wujud jamak jamak taksir dari kata dasar "alim," yang datang dari diksi yang dasar "a-l-m" yang artinya adalah "tahu." Istilah "ulama" ( ) diambil dari bahasa Arab dan merupakan wujud jamak (lebih dari satu) dari kata "alimu," yang punya akar kata yang senada dengan "ilmu." Istilah ini mengacu kepada individu yang ahli dalam pengetahuan, berpengetahuan, orang terpelajar, atau individu yang punya pengetahuan tentang suatu hal.<sup>14</sup> Dalam arti harfiah, "ulama" ( ) merujuk kepada mereka yang adalah ahli ilmu, berilmu, atau yang punya pengetahuan. Dengan demikian, ulama adalah

<sup>13</sup> Ibnu Khaldun, Mukaddimah Ibnu Khaldun, terj. Masturi Irham, et al., (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 212.

<sup>14</sup> Akhmad Sya'bi, Kamus Al-Qalam Arab-Indonesia Indonesia-Arab (Surabaya: Halim Surabaya, 1997), h. 166.

individu yang punya pengetahuan, baik itu dalam konteks ilmu dunia juga agama.

Ulama, dalam arti harfiah, merujuk kepada individu yang punya wawasan luas terkait Islam. Ulama dinilai menjadi pewaris para nabi sebab ia meneruskan tugas dari Nabi Muhammad SAW kepada seluruh manusia. Keberadaan ulama memiliki dampak yang begitu signifikan dalam lingkungan warga. Bahkan, keberadaan ulama sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan di seluruh dunia.

يُنْتَرِ عُهُ      يَفْبِضُ      يَفْبِضُ      يُتَّقِ  
جُهَالاً      بَعِيرٌ

Hadist diatas menyatakan bahwa ketika seorang ulama meninggal dunia, alhasil ilmu pengetahuan di dunia ini akan mengalami kemunduran. Secara umum, ulama dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki keahlian dalam pengetahuan agama Islam.<sup>15</sup>

Untuk mewariskan kemampuan kepada generasi selanjutnya dibutuhkan momen momen yang di design khusus diantaranya :

- 1) Anda melihat, saya lakukan. Momen ketika seorang anak mengamati ayahnya saat melakukan sesuatu.
- 2) Anda lakukan, saya lakukan. Momen di mana anak bekerjasama dengan ayahnya untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan bersama.

<sup>15</sup> Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1239.

- 3) Anda lakukan, saya melihat. Momen ketika anak mengerjakan sesuatu hingga mengambil keputusan, sementara ayahnya mengawas dari kejauhan tanpa turut campur.

b. Dakwah

Istilah dakwah diambil dari akar kata *– يدعو –* dalam bahasa Arab, yang punya arti yang serupa dengan al-nid , yakni mengajak atau memanggil seseorang. Namun, dalam konteks istilah, definisi dakwah menurut beberapa ahli yakni:

- 1) Ibn Taimiyah mengartikan dakwah sebagai seruan guna beriman kepada Allah SWT dan mempercayai ajaran yang disampaikan oleh para Utusan-Nya, mengkonfirmasi pesan-pesannya, taat pada semua perintah-Nya, serta menjauhi larangan-Nya.<sup>16</sup>
- 2) Syekh Ali Mahfudz mamaknai dakwah sebagai sebuah ajakan kepada manusia untuk mencari petunjuk Allah SWT dan berusaha menuju kebaikan. Dakwah ini mencakup seruan kepada perbuatan baik serta larangan terhadap perbuatan buruk, dengan maksud supaya hidupnya baik dalam dunia maupun di akhirat.<sup>17</sup>
- 3) Profesor Toha Yahya Oemar mengungkapkan bahwasanya dakwah yakni upaya cerdas dalam mengajak umat kepada jalan yang benar sejalan dengan panggilan Ilahi, dengan maksud untuk kemakmuran baik di dunia maupun di akhirat.

<sup>16</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 2

<sup>17</sup> Ismail dan Hotman, *Filsafat Dakwah*, 27-28.

- 4) Hamzah Ya'qub menjelaskan bahwasanya dakwah ialah seruan kepada manusia dengan penuh hikmah agar mengikuti perintah dari Allah SWT dan Rasul-Nya.
- 5) Prof. Dr. Hamka mengemukakan bahwasanya dakwah ialah ajakan memeluk suatu keyakinan yang konotasinya positif, esensi dari aktivitas ini terletak pada tugas mendorong kepada kebaikan guna menjauhi hal yang buruk.<sup>18</sup>

Jadi, berdasarkan definisi-definisi sebelumnya, Dakwah adalah tindakan positif berupa ajakan yang mencakup berbagai bentuk seperti lisan, tulisan, perilaku, dan variasi lainnya yang dilaksanakan oleh seorang Dai dengan penuh kesadaran dan perencanaan. Tujuannya adalah untuk memengaruhi individu atau kelompok, mendorongnya untuk memahami, menyadari, dan merasakan ajaran agama sebagai pesan dari mad'u. Pesan ini harus diterima secara sukarela tanpa adanya tekanan atau paksaan. Dakwah dapat diartikan sebagai gambaran dari seseorang yang sedang menyebarkan pesan di depan banyak orang.<sup>19</sup>

#### c. Analisis Historis

Analisis historis merupakan metode yang digunakan untuk memahami suatu peristiwa atau fenomena sejarah dengan melihat konteks sejarah, faktor sosial, politik, dan budaya pada masa lalu yang mempengaruhi peristiwa tersebut. Analisis historis juga mencakup proses

<sup>18</sup> Wahid, Saputra. Pengantar Ilmu.,1-2 Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.

<sup>19</sup> St. Aisyah BM, "Konflik Sosial Dalam Hubungan Antar Umat Beragama," *Jurnal Dakwah Tabligh* 15 (2014): 189–208.

pengumpulan dan analisis data sejarah untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik atau peristiwa sejarah.

Dalam melakukan analisis historis, muncul berbagai tahapan yang harus dijalankan, yakni:

- 1) Identifikasi topik atau peristiwa sejarah yang akan dianalisis.
- 2) Pengumpulan data sejarah terkait dengan topik atau peristiwa tersebut, seperti dokumen, arsip, buku, dan sumber-sumber sejarah lainnya.
- 3) Analisis data sejarah dan mengidentifikasi faktor-faktor sosial, politik, dan budaya yang mempengaruhi peristiwa tersebut.
- 4) Menyusun interpretasi dan analisis terhadap data sejarah yang telah dikumpulkan.
- 5) Menarik kesimpulan dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang topik atau peristiwa sejarah yang telah dianalisis.
- 6) Analisis historis sangat penting dalam memahami peristiwa sejarah dan konteksnya secara menyeluruh. Lewat cara itu, maka muncul wawasan terkait peristiwa sejarah, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan bagaimana peristiwa tersebut mempengaruhi perkembangan sejarah pada masa yang akan datang.

Analisis historis terdiri dari beberapa jenis, yaitu analisis historis heuristik, kritis, historiografi, dan interpretasi.

- 1) Analisis heuristik: Jenis analisis historis ini berfokus pada penemuan fakta-fakta baru tentang suatu topik atau peristiwa sejarah. Objektifnya adalah untuk menghimpun sebanyak mungkin data terkait suatu topik

atau peristiwa sejarah dengan cara mempelajari sumber-sumber sejarah yang ada.

- 2) Analisis kritis: Jenis analisis historis ini berfokus pada evaluasi dan interpretasi data sejarah. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana fakta-fakta yang telah dikumpulkan dalam analisis historis heuristik mempengaruhi suatu peristiwa atau fenomena sejarah. Analisis historis kritis melibatkan penggunaan keterampilan berpikir kritis untuk mengevaluasi kebenaran, keandalan, dan validitas data sejarah yang telah dikumpulkan.
- 3) Analisis Interpretasi: Jenis analisis historis ini berfokus pada memberikan makna atau pengertian terhadap fakta-fakta sejarah. Tujuannya adalah untuk menafsirkan arti dari fakta-fakta sejarah dan membangun sebuah pemahaman atau narasi baru tentang peristiwa atau fenomena sejarah. Interpretasi sejarah melibatkan pemahaman terhadap konteks sosial, budaya, dan politik pada saat peristiwa terjadi serta penggunaan keterampilan berpikir kritis untuk membuat interpretasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Analisis historiografi: Jenis analisis historis ini berfokus pada kajian dan analisis terhadap penulisan sejarah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana cara penulisan sejarah mempengaruhi pemahaman kita tentang sejarah. Analisis historiografi melibatkan evaluasi terhadap sumber-sumber sejarah dan penggunaan



keterampilan berpikir kritis untuk mengevaluasi interpretasi dan narasi sejarah yang telah dibuat oleh para sejarawan.

## 2. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu atau penelitian relevan merujuk kepada kajian-kajian sebelumnya yang berkaitan dengan topik atau subjek penelitian yang sedang dijalankan. Penelitian-penelitian ini penting karena mereka dapat memberikan landasan teoritis dan pemahaman awal yang lebih baik tentang isu atau fenomena yang sedang diteliti. Ada berbagai kajian terdahulu yang relevan dengan topik kajian ini:

Pertama, skripsi dengan judul "Upaya Habib Lutfi Bin Yahya dalam Meningkatkan Kecintaan Terhadap Indonesia: Sebuah Analisis" yang ditulis oleh Desi Hafizah, seorang mahasiswa dari IAIN Salatiga pada tahun 2021, bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah yang dipakai Habib Lutfi Bin Yahya dalam meningkatkan kecintaan pada tanah kelahiran. Kajian ini ditujukan guna mengidentifikasi upaya yang dilaksanakan oleh Habib Lutfi Bin Yahya dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.<sup>20</sup> Adapun persamaan antara penelitian Desi Hafizah dengan penulis terdapat pada Objek penelitian yang sama yaitu Habib Lutfi Bin Yahya. Perbedaannya terletak pada subjek yang akan diteliti jika Desi Hafizah fokus meneliti Dakwah yang dilaksanakan Habib Lutfi Bin Yahya sedangkan penulis lebih fokus terhadap Regenerasi dakwah Habib Lutfi Bin Yahya.

---

<sup>20</sup> Khoiria, Desi Hafizah., *Strategi Dakwah Habib Luthfi bin Yahya dalam Meningkatkan Kecintaan Terhadap Tanah Air*. 2021

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Ines Fiera Wijayanti (2017) dengan judul “Pemikiran Habib Luthfi bin Yahya tentang Nasionalisme”. Artinya bisa diambil simpulan bahwasanya peneliti lebih fokus terhadap pengembangan Habib Luthfi Bin Yahya terhadap persoalan ekonomi di Indonesia. Didalamnya dijelaskan bahwa sebelum kita diberikan keuntungan pada diri kita sendiri harusnya terlebih dahulu memberikan keuntungan untuk bangsa Indonesia.<sup>21</sup> Persamaan dari penelitian ini terdapat pada objek penelitian yakni Habib Luthfi Bin Yahya. Sedangkan perbedaan dengan yang akan peneliti kaji terdapat subjeknya di penelitian ini membahas Strategi Dakwah Habib Luthfi Bin Yahya dalam menjalankan tugas dakwahnya.

Ketiga, kajian dari Fransisca Romana Eka Puspita Dewi, terkait "Studi tentang Proses Regenerasi dalam Bisnis Keluarga Kasus pada Toko Roti Ganep's di Kota Surakarta." Penelitian ini difokuskan pada bisnis keluarga dan bertujuan untuk menyelidiki sejarah berdirinya Toko Roti Ganep's, mengapa bisnis ini telah mencapai kesuksesan dan berlangsung hingga saat ini, serta bagaimana proses pemilihan calon generasi baru yang akan melanjutkan dan menjalankan tradisi bisnis di Toko Roti Ganep's.<sup>22</sup> Persamaan dari penelitian terdapat pada subjek yang sama sama meneliti tentang Regenerasi dengan Objek penelitian yang berbeda.

Keempat, Jurnal berjudul "Pemikiran Nasionalisme Mahabbah Ar-Rasul: Analisis atas Pemikiran Habib Luthfi Bin Yahya Tahun 1960-2016"

---

<sup>21</sup> Ines, Fiera Wijayanti. Pemikiran Habib Luthfi Bin Yahya Tentang. *Universitas Negeri Semarang*, 124-125. 2017.

<sup>22</sup> Dewi, F. R. E. P. (2009). *Proses Regenerasi Dalam Bisnis Keluarga Pada Toko Roti Ganep's Di Kota Surakarta* (Doctoral dissertation, UAJY).

yang disusun oleh Jumrotul Inayah, mahasiswa dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pandangan nasionalisme yang diusung oleh Habib Lutfi Bin Yahya. Di antara banyak ulama thariqoh yang memperjuangkan gagasan nasionalisme, Habib Lutfi Bin Yahya memiliki pengaruh yang signifikan dan kontribusi yang luas di berbagai lapisan masyarakat.<sup>23</sup> Sedangkan persamaan antara penelitian Jumrotul Inayah dengan penulis terdapat pada Objek penelitian yang sama yaitu Habib Lutfi Bin Yahya. Perbedaannya terletak pada subjek yang akan diteliti jika Jumrotul Inayah fokus meneliti Gagasan Nasionalisme yang dilaksanakan Habib Lutfi Bin Yahya sedangkan penulis lebih fokus terhadap Regenerasi dakwah Habib Lutfi Bin Yahya.

Kelima, Jurnal yang disusun oleh Sujanto Gondowidjojo berjudul "Pemetaan Strategi Pembaruan Kepemimpinan dalam Upaya Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis Keluarga di Sektor Tekstil dan Garmen" pada tahun 2020. Kajian ditujukan guna menggali bagaimana taktik pembaruan kepemimpinan bisnis keluarga di sektor tekstil dan garmen, serta bagaimana mereka memastikan kelangsungan perusahaan dalam pengelolaannya.<sup>24</sup> Persamaan dari penelitian terdapat pada subjek yang sama sama meneliti tentang Regenerasi dengan Objek penelitian yang berbeda.

---

<sup>23</sup> Inayah, J. (2017). Nasionalisme Mahabbah Ar-Rasul: Studi Pemikiran Habib Muhammad Luthfi Bin Yahya 1960 M-2016 M. *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 3(2), 45-62.

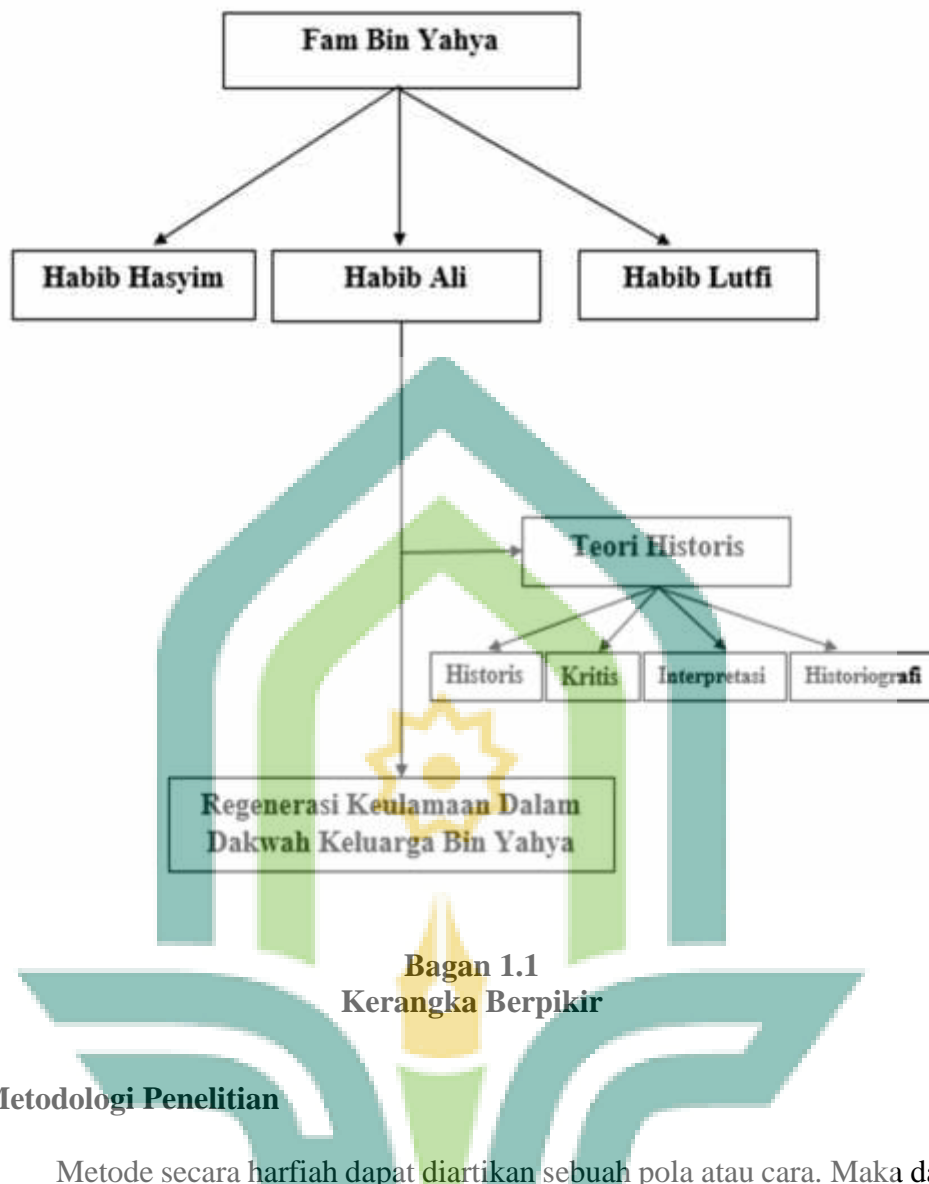
<sup>24</sup> Gondowidjojo, S. (2020). *Strategi Regenerasi Kepemimpinan Bisnis Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Keberlanjutan Perusahaan*.

Berdasarkan dari lima penelitian relevan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan objek dan subjek setiap pembahasan. Namun disetiap penelitian terdapat perbedaan topik penelitian yang dikaji, kebahasaan, lokasi yang diteliti, serta fokus pembahasannya.

### **3. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan suatu gagasan yang berisi tentang teori, fakta, dan observasi yang nantinya akan jadi landasan pada kajian. Penelitian ini memiliki kerangka berfikir yakni:

Regenerasi keulamaan di keluarga bin Yahya dari Habib Hasyim hingga Habib Lutfi bin Yahya memiliki cara berdakwah yang berbeda-beda. Habib Hasyim beliau merupakan seorang alim. Habib Hasyim memiliki tradisi kegiatan yang diadakan 1 tahun sekali telah lama dijalankan hingga sekarang oleh Habib Lutfi bin Yahya. Dalam setiap regenerasi dakwah di keluarga Bin Yahya memiliki cara berdakwah yang berbeda-beda dalam menyampaikan pesan dakwah ke mad'unya. Selain memiliki cara berdakwah yang berbeda-beda beliau juga punya karakter yang juga tak sama. Dalam penelitian ini saya akan membahas mengenai 3 Regenerasi Keulamaan Bin Yahya diantaranya di Era Habib Ali hingga di Era Habib Lutfi Bin Yahya. Yang diperkirakan dari tahun 1880 hingga sekarang dalam periode dakwah Habib Lutfi bin Yahya.



## F. Metodologi Penelitian

Metode secara harfiah dapat diartikan sebuah pola atau cara. Maka dari itu metode penelitian bisa dimaknai menjadi upaya atau proses kajian yang akan dijalankan.

### 1. Jenis Penelitian

Kajian ini berjenis *field research*, yang berarti kajian akan dilaksanakan terstruktur menyatukan data dari situasi atau tempat yang sebenarnya.”<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Suharismi Arikunto, Dasar-Dasar Research, (Tarsoto:Bandung, 1995), hlm.58

Menurut Mulyana, penelitian lapangan adalah suatu metode penelitian yang mengkaji fenomena yang terjadi di lingkungan alamiah.<sup>26</sup>

Dalam konteks ini, data primer yang digunakan berasal dari observasi langsung di lapangan. Penelitian ini memakai metode Field Research untuk memastikan data yang diperoleh selaras dengan kondisi asli. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menggali data secara detail dan mendalam, mengamati berbagai fenomena, dan menganalisis permasalahan dengan lebih jelas.

Dalam kajian ini, digunakan metode pendekatan kualitatif dengan pendekatan historis (sejarah). Pendekatan penelitian sejarah adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis masalah dengan mengacu pada data-data masa lampau atau catatan-catatan dari kejadian yang pernah terjadi, tanpa memperhatikan situasi saat ini.<sup>27</sup>

Metode historis ini bertujuan untuk merangkai kembali data menjadi narasi tentang kejadian masa lalu yang memiliki signifikansi atau untuk menginvestigasi peristiwa-peristiwa masa lalu secara terstruktur dan obyektif. Hal ini dilaksanakan lewat pengumpulan data dari berbagai sumber dan analisisnya untuk mencapai kesimpulan yang akurat.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Dedy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya), Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 160.

<sup>27</sup> Husin, Sayuti. Pengantar Metode Riset. Fajar Agung : Jakarta. 1989. Hlm 32

<sup>28</sup> V. Wiratna, Sujarweni. Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.

## 2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis kajiannya yakni deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa wawancara, observasi, dan dokumen berisi teks. Metode kajian ini adalah pendekatan kualitatif, karena mengandalkan data yang bersifat alamiah dari sumber-sumber primer dan sekunder. Pendekatan ini dijalankan secara terstruktur lewat observasi lapangan, wawancara dengan pihak yang relevan, serta dokumentasi data pada kajian ini.<sup>29</sup>

## 3. Setting Penelitian/Lokasi

Lokasi yang ditentukan oleh penulis untuk melakukan kajian ini adalah Kediaman Maulana Habib Lutfi Bin Yahya yang merupakan objek kajian yang terletak di Jln. Tondano Gg.7 Kelurahan Noyontaansari Kec Pekalongan Timur, Kota Pekalongan.

## 4. Sumber Data

Data ialah informasi yang terdokumentasi atau fakta yang dikumpulkan untuk analisis, referensi, atau tujuan lainnya.<sup>30</sup> Terdapat dua jenis data pada kajian ini yakni:

### a. Data Primer

Data primer ialah data yang datang dari sumber utama,<sup>31</sup> dalam data primer bersumber pada wawancara secara langsung oleh Habib Lutfi Bin

---

<sup>29</sup> Kriyantono, Rachmat, Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 56

<sup>30</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung :Alfabeta, 2014, hlm. 15.

<sup>31</sup> Suryo Subroto, Manajemen Pendidikan Sekolah, (Jakarta: PN Rineka Cipta. 2003), h. 39

Yahya. Sehingga dapat mengetahui dengan jelas Regenerasi Keulamaan di keluarga Bin Yahya itu seperti apa.

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder ialah informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti publikasi, laporan, atau dokumentasi lainnya yang telah disusun oleh pihak lain.<sup>32</sup> Data ini dipakai pada kajian ini dapat berwujud tulisan-tulisan yang sudah dibukukan sebelumnya oleh Regenerasi sebelumnya.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kajian ini, dipakai beberapa metode penelitian guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan pada kajian. Kajian ini memakai tiga metode pengumpulan data yakni:

#### a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi ialah teknik mengambil data yang urgensitasnya sangat penting. Lewat teknik penulisan ini akan mengobservasi tentang suatu subyek kajiannya saat sedang melakukan aktivitas. Dengan memakai teknik ini periset juga dapat menyalurkan pertanyaan kepada subyek kajiannya mengenai aktivitas yang sedang dilaksanakannya. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati regenerasi sebelumnya dalam dunia dakwah dakwah melalu jejak digital yang ada

---

<sup>32</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2005, hal. 62.



seperti vidio-vidio yang ada diyoutube ataupun tulisan-tulisan yang sudah ada digenerasi sebelumnya.<sup>33</sup>

#### b. Wawancara

Wawancara dapat dilaksanakan untuk menunjang dan melengkapi data yang diperoleh penulis setelah melakukan tahapan observasi. Wawancara ialah sesi tanya jawab yang dilaksanakan oleh penulis kepada sumber data atau pihak yang bersangkutan dengan kajian yang sedang dilaksanakan.<sup>34</sup> Wawancara yang akan dilaksanakan oleh penulis bersifat fleksibel dan tidak terlalu terstruktur, namun pertanyaan-pertanyaannya akan semakin terfokus dan berhubungan erat dengan kajian yang sedang dilaksanakan.<sup>35</sup>

Teknik wawancaranya memakai teknik *purposive sampling* yaitu secara sengaja menentukan narasumber yang memiliki karakteristik / pengetahuan tertentu yang relevan dengan topik penelitian.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini narasumber yang akan di wawancarai yaitu Habib Lutfi bin Yahya selaku regenerasi ketiga dan beberapa narasumber pelengkap yang terdapat disekelilingnya dari generasi ke generasi.

---

<sup>33</sup> Rachmat Kriyanto, Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Realations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran, (Jakarta: Kencana), hal. 293

<sup>34</sup> Nasution, Metode Research, Jakarta :Bumi Aksara, 2006, hlm. 112-114.

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), h. 47

<sup>36</sup> Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.

### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dapat kita gunakan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Jenis dokumentasi ini dapat berupa seperti surat, memo, catatan pribadi, berita di media massa, peraturan hukum, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini terbagi menjadi dua yaitu dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dan dokumentasi sebagai studi pustaka. Jika dokumentasi tersebut berfungsi sebagai penunjang dalam menganalisis fenomena maka itu berfungsi sebagai data yang diriset maka dalam hal ini termasuk kedalam teknik pengumpulan data.

## 6. Teknik Analisis Data

Data dari kajian ini sifatnya kualitatif. Sehingga dipakailah metode analisa data kualitatif untuk mengkaji fenomena dan kasus yang ada dalam bentuk laporan dan tulisan dari sejarawan. Hal ini memerlukan pemikiran yang cermat dalam menyelesaikan permasalahan kajian. Penggunaan metode analisis data kualitatif diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap objek kajian, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan konteks yang ada.

Metode analisis data sejarah dipakai pada kajian ini, di mana kajian sejarah yakni tahapan kajian yang mengikuti proses yang harus dijalani selaras dengan prosedur yang benar untuk menghasilkan karya tulis yang dapat dipercaya dan dijadikan sebagai referensi oleh peneliti di masa mendatang. Metode penelitian sejarah atau historis melibatkan proses

pemecahan masalah dengan memanfaatkan data yang berasal dari masa lalu atau peninggalan-peninggalan sebelumnya. Data ini dapat mencakup kejadian-kejadian masa lalu atau kondisi masa lalu yang relevan dengan konteks saat ini. Hasil penelitian sejarah juga dapat memberikan wawasan tentang keadaan yang diprediksi muncul di masa yang akan datang.<sup>37</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan penulisan skripsi ini, dibuat sebuah tatanan sistematika penulisan penelitian dengan judul “**Regenerasi Keulamaan dalam Keluarga bin Yahya di Era Habib Hasyim hingga Habib Lutfi bin Yahya**” dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, antara lain:

**Bab I Pendahuluan:** ialah elemen awal yang memuat tentang latar belakang serta gambaran umum mengenai persoalan yang akan diangkat. Adapun isinya meliputi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka berfikir, metodologi penelitian, hingga struktur pembahasan.

**Bab II Landasan Teori:** Berfokus terhadap landasan teori yang dalam penelitian mengenai Regenerasi, Dakwah, dan Analisis Historis.

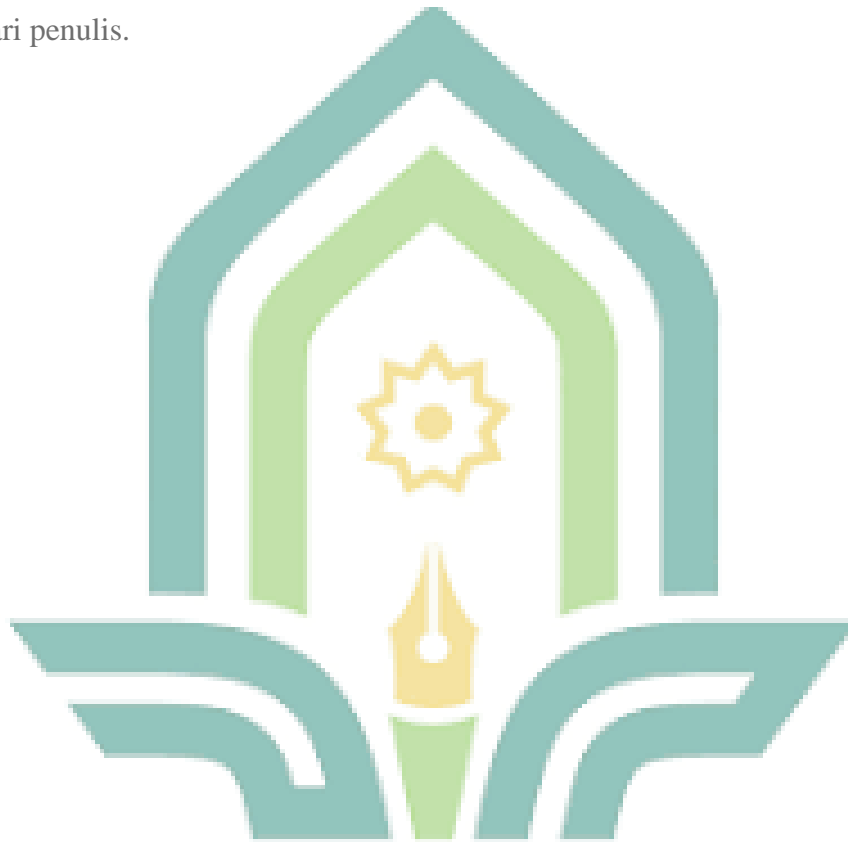
**Bab III Gambaran Umum Penelitian:** Meliputi profil keluarga Bin Yahya yaitu Habib Hasyim Bin Yahya, Habib Ali Bin Yahya, dan Habib Lutfi Bin Yahya. Serta memaparkan kekhasan dalam dakwah trah bin yahya.

---

<sup>37</sup> Husin, Sayuti. Pengantar Metode Riset. Fajar Agung : Jakarta : 1989. hal.32

**Bab IV Analisis Historis:** Memaparkan hasil penelitian Regenerasi Keulamaan Dalam Dakwah Keluarga Bin Yahya Dari Era Habib Hasyim Hingga Habib Lutfi Bin Yahya berdasarkan analisis historis.

**Bab V Penutup:** Pada bab kelima ini ialah hasil dari latar belakang yang telah dikemukakan. Berisi terkait kesimpulan dan saran dan lampiran-lampiran dari penulis.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

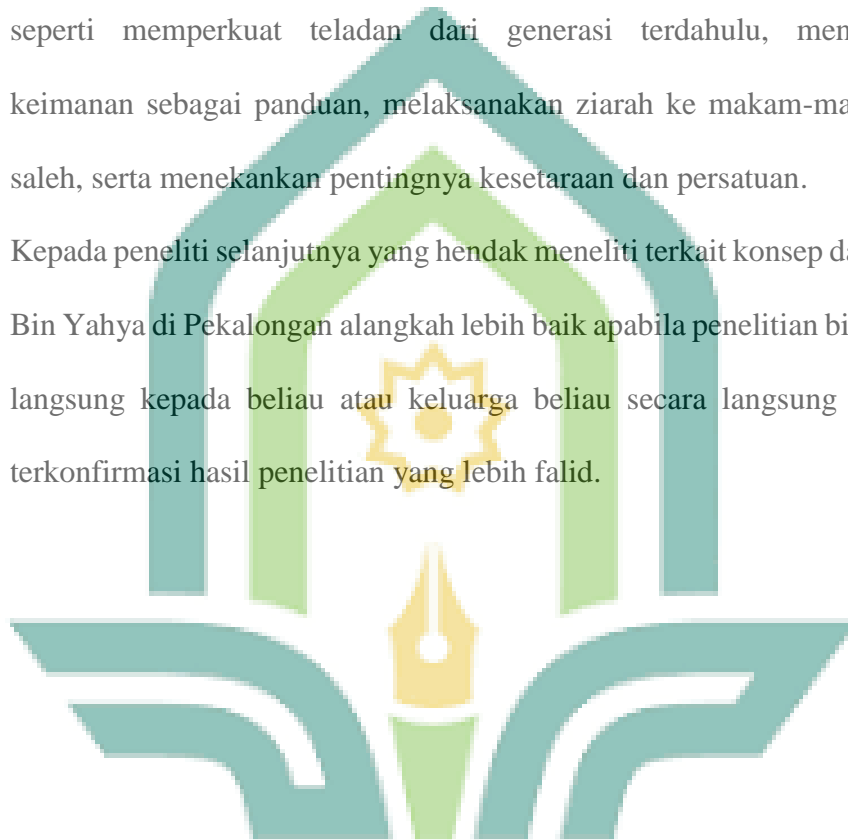
Mengacu pada kajian teori dan hasil analisa terkait “Regenerasi Keulamaan Dalam Dakwah Keluarga Bin Yahya Dari Era Habib Hasyim Hingga Habib Lutfi Bin Yahya” maka bisa diambil simpulan bahwasanya:

1. Konsep Dakwah Fam Bin Yahya di Pekalongan dari Era Habib Hasyim Bin Yahya yaitu memakai metode dakwah selaras dengan Qs. An-Nahl:125 diantaranya a) Metode Al-Hikmah (kebijaksanaan), b) Metode mauidzatul khasanah (bimbingan), c) Metode mujadalah (bertukar fikir). Kemudian Konsep Dakwah yang di bawakan Habib Lutfi Bin Yahya yaitu a) Maudhaah Hasanah, b) Tidak Langsung, dan c) Maudhaah Hasanah, dengan pendekatan materi *Aqidah, Akhlak, Ahkam, Ukhuwah, Pendidikan, Sosial, Kebudayaan, Kemasyarakatan, Amar ma'ruf, dan Nahi mungkar*
2. Regenerasi keulamaan dalam keluarga Bin Yahya, khususnya di Nahdlatul Ulama, memiliki sejarah yang kaya dengan tokoh-tokoh penting, termasuk Habib Hasyim bin Umar bin Yahya Pekalongan, kakek Maulana Habib Luthfi bin Yahya. Ayahnya, Ali Hasyim bin Yahya, dikenal sebagai seorang guru yang bijaksana dan disegani oleh masyarakat pada zamannya. Habib Luthfi Bin Yahya adalah putra dari Ali Hasyim bin Yahya, yang turut mewarisi jejak keilmuan keluarga tersebut.

## B. Saran

Mengacu pada perelahan kajian juga simpulan tersebut, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Dari kajian dakwah Fam Bin Yahya di Pekalongan pada zaman Habib Hasyim Bin Yahya, kita dapat mengekstraksi beberapa pengalaman berharga, seperti memperkuat teladan dari generasi terdahulu, mengutamakan keimanan sebagai panduan, melaksanakan ziarah ke makam-makam orang saleh, serta menekankan pentingnya kesetaraan dan persatuan.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang hendak meneliti terkait konsep dakwah Fam Bin Yahya di Pekalongan alangkah lebih baik apabila penelitian bisa bertanya langsung kepada beliau atau keluarga beliau secara langsung agar dapat terkonfirmasi hasil penelitian yang lebih falid.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tsauri, Sejarah Maulid Nabi; Meneguhkan Keislaman dan Kebangsaan Sejak Khaizuran (173 H) Hingga Habib Luthfi bin Yahya (1947 M – sekarang) (Pekalongan; Menara Publisher, 2015), h. 190.
- Ali Muhtarom, “Increasing Spirituality Through Congregational Dhikr (Study of Congregations of Dhikr Kanzus Sholawat, Pekalongan City, Central Java).,” *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2016): 247–67, <http://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/17>.
- Alwi, Hasan. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amin, Samsul Munir, 2009, Ilmu Dakwah, Jakarta, Amzah.
- Arifuddin Ismail, Efektifitas Pendidikan Kader Ulama di Berbagai Pesantren dalam Jurnal AlQalam N0. XVII, Tahun XII Edisi Januari-Juni 2006, h. 23.
- Arikunto, Suharsimi, 1995, Dasar-dasar Research, Tarsoto, Bandung.
- Berg, L.W.C van den. 2010.Orang Arab Di Nusantara. terj. Rahayu Hidayat. Depok: Komunitas Bambu.
- Bm, Aisyah St. 2014. Konflik Sosial Dalam Hubungan Antar Umat Beragama. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 2.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 1239.
- Dewi, F. R. E. P. 2009. *Proses Regenerasi Dalam Bisnis Keluarga Pada Toko Roti Ganep's Di Kota Surakarta* (Doctoral Dissertation, Uajy).
- Fatihah. (2018). *Orang Arab Di Yogyakarta*. (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2016)
- Gondowidjojo, S. (2020). *Strategi Regenerasi Kepemimpinan Bisnis Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Keberlanjutan Perusahaan*.
- Habib Muhammad Luthfi bin Yahya, Secercah Tinta (Pekalongan: Menara Publisher, 2017), 355-357.
- Hamka. 1983. Tafsir Al-Azhar. Jakarta: Pustaka Panjimas. hlm. 152
- Hasanuddin, Hukum Dakwah (Jakara: Pedoman Ilmu Jaya, 1996),h37
- Husein bin Yahya, Wawancara (Pekalongan : 22 Oktober pukul 16.25 WIB).

- Inayah, J. 2017. Nasionalisme Mahabbah Ar-Rasul: Studi Pemikiran Habib Muhammad Luthfi Bin Yahya 1960 M-2016 M. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*.
- Ismail dan Hotman, Filsafat Dakwah., 27-28.
- Jonge, H. D. 2019. Orang Arab Hadrami di Indonesia (1900-1950). Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Khaldun, Ibnu. 2011. Mukaddimah Ibnu Khaldun, terj. Masturi Irham, et al., Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Khawaji, Miftachul. 2020. "Sejarah Perayaan Maulid Kanzus Sholawat,"
- Khoiria, D. H. 2021. Strategi Dakwah Habib Luthfi bin Yahya dalam Meningkatkan Kecintaan Terhadap Tanah Air.
- Kriyantono, R. 2020. Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Kencana.
- Mauladdawilah, Abdul Qodir Umar. 2013. Tarim Kota Pusat Peradaban Islam. Malang: Pustaka Basma.
- Miftachul Khawaji, "Sejarah Perayaan Maulid Kanzus Sholawat," 2020, 238–61.
- Mulyana, Dedy. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munzier Suparta dan Harjani Hefni, Op.Cit, hlm.15-16
- Qs. Al-Ahzab/33: 21
- Saputra, Wahidin. 2011. Pengantar Ilmu Dakwah., Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sayuti, Husin. 1989. Pengantar Metode Riset. Fajar Agung : Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metodologi Kajian:Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukayat, Tata. 2011. Quantum Dakwah.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sya'bi, Akhmad. 1997. Kamus Al-Qalam Arab-Indonesia Indonesia-Arab., Surabaya: Halim Surabaya.
- Syahrin Harahap, Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam, (Jakarta: Istiqomah Mulya Press, 2006), h. 11.



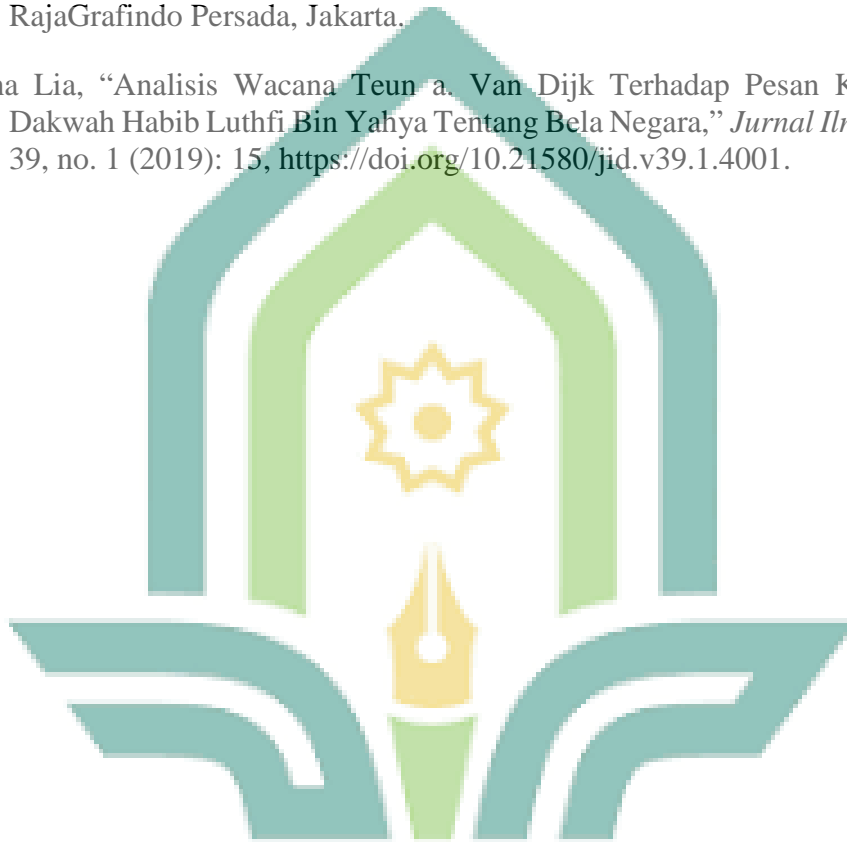
Syukron Ma'mun, "Strategi Pengembangan MATAN," Makalah, disajikan pada seminar pengkaderan MATAN, tanggal 02 Januari 2016 (Ciarebon: MATAN, 2016) h. 1-3

Tasmara Toto. 1997. Komunikasi Dakwah. Jakarta: Gaya Media Pratama. hlm. 73

Wijayanti, I. F. 2017. Pemikiran Habib Luthfi Bin Yahya Tentang. *Universitas Negeri Semarang*.

Yatim, Badri. 2005. *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Yudha Lia, "Analisis Wacana Teun a. Van Dijk Terhadap Pesan Komunikasi Dakwah Habib Luthfi Bin Yahya Tentang Bela Negara," *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 15, <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.4001>.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara



wawancara dengan jamaah, Bapak Hisyam



wawancara dengan Jamaah, Ibu Diah



wawancara dengan Jamaah, Ibu Anisa



wawancara dengan Sekretaris Habib Lutfi Ustad Syam

## **Lampiran 2. Transkrip Wawancara**

Narasumber : Habib Lutfi bin Yahya

Hari/tanggal : 15 Maret 2024

Tempat : Kediaman Habib Lutfi bin Yahya

### **Bagaimana regenerasi dan konsep dakwahnya dari Habib Hasyim hingga Habib Ali?**

Habib Hasyim mulai berdakwah ditahun 1930. Habib Hasyim dilahirkan di Indramayu pada tahun 1285H. Beliau memang terkenal dari kecil dengan kecerdasannya yang sangat luar biasa. Setelah belajar dengan orang tuanya belajar dengan ami-aminya. Diberi nama Hasyim sebab kakaknya abahnya Habib Hasyim yaitu punya kakak namanya Hasyim bin Toba itu umur 45 tahun sudah menjabat mukhti besar di Makkah dan meninggalnya masih muda. Nama Habib Hasyim sudah diprediksi oleh kakeknya Habib Hasyim yaitu Habib Toba jauh sebelum Habib Hasyim dilahirkan sekitar 25 tahun. Habib Toba juga sudah memprediksi bagaimana sifatnya perilakunya bahkan meninggalnya dimanapun sudah diprediksi oleh Habib Toba dan semua prediksinya pun tepat. Habib Hasyim di didik langsung oleh abahnya dan kakaknya (Habib Abdullah) secara langsung. Habib Hasyim dengan ilmu sangat mengejar beliau belajar dengan beberapa puluh Kiyai di Jawa termasuk Kiyai Soleh Darat (Semarang), Kiyai Sobari. Setelah merasa cukup mencari ilmu di Indonesia Habib Hasyim berangkat ke Makkah disana ketemu dengan Kiyai Kholil Bantaran. Setelah beliau belajar berapa bulan di Makkah Beliau berangkat ke Tarim selama 5 Bulan. “Sudah cukup kamu jangan kelamaan sudah sangat luar biasa”

Kata guru Habib Hasyim Di Tarim. Dan habib hasyim sangat mumpuni sekali. Kiyai Kimir mengatakan “Habib hasyim sudah sangat layak menyandang Darajat Imaman di umur yang sangat muda bukan sekedar Alimam untuk sebuah kehormatan namun kalau habib hasyim sangat pantas menyandang Darajat Alimamah. Kiyai Subaidah juga mengatakan “Biasanya Ulama itu mempunyai keahliannya masing-masing seperti ahli dalam ilmu tasawuf, ilmu fiqih atau ilmu nahwu tapi kalau habib hasyim itu diumpamakan seperti segiempat karena ahli disemua bidang. Habib hasyim pulang dari abahnya di Sindang Laut diperintah untuk pindah ke Pekalongan. Habib hasyim termasuk orang yang lembut dalam berdakwah walaupun dalam berprinsip beliau keras. Dalam berdakwah ada yang dimasukin dengan zefin, ada yang dengan mauid terbang, ada yang mauid gendang jawan, ada yang seneng silat juga beliau masuki. Beliau masuk kesemua itu dengan cara belajar dengan tokoh-tokoh yang ahli dalam bidang tersebut padahal beliau sudah sangat mumpuni tapi beliau tetap tidak mau menunjukkan keahliannya. Pertama kali beliau tinggal pertama kali di jalan semarang Pekalongan. Beliau pertama kali berdakwah di umur 19 thn sudah berkecimpung dalam dunia ilmu. Beliau pertama kali berdagang tidak hanya full dalam berdakwah. Beliau bertama kali berdakwah di Segorek dengan membikin mushola panggung untuk berdakwahnya. Dari situ banyak masjid dan mushola yang didirikan habib hasyim. Pada tahun 1301 beliau bikin Masjid Nur lingkungan kanan kiri pondok pesantrennya dengan nama “ Addiniyah” muridnya pada masa itu termasuk yang terbanyak sekitar 800 lebih. Habib hasyim dakwah kemana-kemana dengan mendirikan berbagai pondok pesantren lainnya diantaranya ada di Indramayu juga.

Habib Hasyim juga ahli dalam ilmu kedokteran. Sampai orang-orang Belanda pada saat itu yang mengalami kesulitan datangnya ke Habib Hasyim meminta pendapat dan apa yang dikatakan itu semuanya benar. Dan banyak sekali orang-orang Belanda yang masuk Islam karena Habib Hasyim ini. Habib Hasyim juga berdakwah menggunakan bahasa-bahasa sesuai mad'unya seperti dengan orang-orang Belanda Habib Hasyim menggunakan bahasa Mandarin. Belanda sangat perhitungan sekali mangkanya Belanda itu sangat mendekati kepada Habib Hasyim karena mereka sadar bahwa Habib Hasyim ini mengerakan massa karena mereka sadar bahwa Habib Hasyim ini sangat berpengaruh walaupun usianya blm terlalu tua maka dari itu orang-orang Belanda sangat mendekati. Habib Hasyim tidak ada waktu untuk bersantai kalau malam digunakan untuk mengurus masjid kemudian sholat tahajud hingga subuh setelah itu membantu istrinya kemudian melanjutkan untuk mengajar tafsir dan hadist. Beliau mempunyai kelebihan ketika memasuki mihrabnya tiba-tiba sudah sampai pesisir pemalang dan alas roban membagikan uang kepada orang-orang yang tidak mampu itu dilakukan setiap pagi di hari Jumat dari hasil dagangnya beliau. Tamu Habib Hasyim setiap harinya non stop bisa dikatakan waktu itu sudah ratusan yang perlu didengan Habib Hasyim kegiatan tersebut dilakukan di Masjid Nur. Anak-anak Habib Hasyim tidak ada yang kepesantren sebelum di didik langsung oleh beliau. Habib Muhammad Bin Hasyim bin Tohir mengatakan "Masjid Nur tu rumahnya ilmu" karena anak-anaknya Habib Hasyim tidak ada yang tidak alim dan pandai bahasa semua. Habib Hasyim menikah dengan Syarifah Salma Binti Muhammad Bin Ibrahim Bin Yahya Pekalongan. Habib Hasyim meninggal tahun 1930 di hari Minggu malam Senin di usia 60 keatas.

## Anak habib hasyim

1. Habib Umar :
2. Syarifah Tolhah : perempuan pertama yang mengajar dan membuka pengajian menguasai 8 bahasa dan meninggal usia muda usia 28 tahun
3. Syarifah Fadlun : Penghafal Alquran meninggal 17 tahun
4. Syarifah Raguan : Penghafal Alquran
5. Syarifah Syifa
6. Habib Abubakar
7. Syarifah Khodijah :
8. Syarifah Suud :
9. Habib Muhammad : Suriyah NU di Indramayu dan menjadi kepala KUA
10. Habib Ali : Abah Habib Lutfi
11. Syarifah Nikmah : Meninggal masih bayi
12. Habib Yahya : Mengajar di masjid Nur
13. Habib Husen :

Seluruh anak-anaknya habib hasyim setelah dididik oleh habib Hasyim barulah masuk ke pesantren-pesantren. Namun keluar dari rumah sudah alim-alim. Sudah cukup bekalnya dan sangat mumpuni kehidupannya moderat tapi tidak bertentangan dengan salaf sholihin.

Adapun Habib Ali ditinggal abahnya di umur 12 tahun lalu ikut pamannya yaitu habib Umar kemudian dipindah ke Cirebon masuk pesantren. Kemudian setelah di Cirebon melanjutkan pesantrennya di Kiyai Abdul Wahab Gubuk Sari di Kendal,



Beliau menyelesaikan hafalkan alquran disitu. Setelah menyelesaikan pendidikannya di pesantren Habib Ali melanjutkan pendidikannya di HIS sekolah punya belanda. Setelah selesai menempuh pendidikannya Habib Ali masuk ke dalam perjuangan. Dan memiliki pangkat yang lumayan. Beliau sebenarnya seorang intel yang pertama kali dimasukan ke jajaran pemerintah. Beliau mengajar di MHI bahasa inggris. Dan membuka sekolah privat dirumahnya bahasa belanda, bahasa jerman, bahasa mandarin. Hidupnya hanya untuk tugas negara dan mengajar. Beliau emang sebagai seorang pendidik yang mempunyai intelgensi. Meninggal diusia muda sekitar umur 41tahun meninggal di pekalongan di Hari Jumat tanggal 5 Oktober. Beliau hidup dengan sangat sederhana dan jiwa pejuangannya yang sangat tinggi. Diumur 40 saja sudah memimpin perjuangan memang bidangnya bidang orang intel. Sampai beliau dengan orkes gambusnya aja bisa masuk ke orang jepang. Habib lutfi mesuk keduania dakwah karena wasiat dari abahnya. Habib lutfi ditinggal abahnya diusia 13tahun. Beliau pertama kali mondok di cirebon.

### **Habib Lutfi Dakwah Untuk apa?**

Ketika habib lutfi ditanya siapa yang paling kamu banggakan saya hanya bisa membanggakan guru-guru saya dan kedua orang tua saya yang telah membesarkan saya dan sampai sekarangpun kami terkadang merasakan kapan kita bisa membahagiakan kedua orang tua dan guru-guru kita itu dia sebatas kita masih bisa mau dakwah karena ini dari guru-guru saya jadi saja tidak merasakan inilah tugas guru saya terutama dan bagaimana saya bisa mengangkat guru-guru saya. “Ujar Habib Lutfi”



### **Alasan Habib Lutfi Selalu nerima tamu?**

Belum ada terkadang emosinya tinggi dan kita berhadapan dengan orang-orang yang terkadang ya yang membawa datang asik cerah begitu eh terkadang membawa perkara minta tolong ini minta tolong itu waktunya panas dan sebagainya dari situlah kita latihan bagaimana tapi kita jatuhkan kalau itu kita sendiri yang mengalami seperti dia seperti apa nah kita selalu menimbang. Rasulullah nggak pernah nutup pintu kok sampai rasulullah rumahnya dimasjid berarti rasulullah tidak pernah menuup pintu sisapapun bisa menemui rasulullah dimasjidnya masak kita tidak mau mengikuti rasulullah terus kita mau mengikuti siapa? “Ujar Habib Lutfi”

### **Bagaimana habib lutfi menerima tamu?**

Beliau selalu tersenyum jadi yang saya lihat satu beliau selalu tersenyum yang kedua beliau selalu menghargai siapapun tanpa pandang bulu beliau masih melihat sesama manusia mungkin bentuk dan fisiknya tidak sama barangkali bahkan mungkin ada yang berpakaianya tidak sopan beliau tetap hargai “Ustad Syam”

### **Ketakutan habib lutfi dalam berdakwah?**

Ada yang paling mengena sendiri Cuma satu lainnya ndak bisa ndak yang saya sampaikan kepada publik ini saya mengamalkan dan memberi contoh lebih dahulu kepada para jamaah itu yang saya takuti itu kesan yang paling hebat jadi mengamalkan atau tidak atau hanya pandai bicara diatas podium. Itu yang saya sangat takutkan karena ini yang mas’ul dihadapan Allah bukan sekedar atau popularitas dihadapan publik oh habib pengaruhnya banyakohh ini begini ohh ini

begitu mudah. Itu bisa menjadi fitnah, fitnah dalam hati kita. Kelihatannya namanya harum padahal membawa satu kebanggaan yang melekat dihati akhirnya dia rusak munculnya egoisme nah ini saya takut sekali tentang hal-hal ini. “Ujar Habib Lutfi”



Narasumber : Ustad Syamlawi

Hari/tanggal : 7 Februari 2024

Lokasi : Kediaman Habib Lutfi bin Yahya

### **Bagaimana awal mula mengikuti Habib Lutfi bin Yahya?**

Awal mula mengikuti Habib Lutfi awalnya hanya untuk kepentingnya pribadi yaitu mempelajari sejarah tapi akhirnya diajak untuk mengikuti dan mendampingi beliau dalam dakwahnya di Indonesia.

### **Bagaimana perkembangan dakwah Habib Lutfi Bin Yahya?**

kita tidak dapat memungkiri penilaian atau pendapat dari orang lain. Tapi saya hanya mengungkapkan penilaian yang tidak hanya katanya tapi emng saya menyaksikan dan membuktikan bahwa konsep dasar perjuangan beliau itu Rahmatan Lilalamin dan alur serta sistem yang dipake itu yaitu yang sudah ditata oleh para pendahulu bangsa Indonesia yaitu para walisongo dengan pendekatan, mengambil simpati memandang makhluk dengan pandangan kasih sayang. Kalau sudah dipandan dengan kasih sayang lanjut dengan mengambil simpati setelah itu mengajak pelan-pelan dan lain sebagainya.

### **Bagaimana Ustad Syam mengenal sosok Habib Ali?**

Saya kebelutan tidak pernah bertemu dengan beliau tapi selama saya dengan Habib Lutfi saya sudah semakin tau tentang profil dan figurnya Habib Ali dimasa dan di era perjuangan, kemerdekaan dan setelah kemerdekaan?

### **Apa yang membedakan dakwahnya Habib Ali dengan Habib Lutfi ini?**

karena kebetulan masa hidupnya habib ali dengan habib lutfi itu kan berbeda meskipun prinsip dasarnya sama yaitu bagaimana dakwahnya mengajak orang dengan menunjukkan konsep Rasulullah yaitu Rahmatan Lilalamin sama Cuma beda masa saja. Dulu jamannya habib ali kan masih bertemu dengan penjajah mengalami dua masa, masa sebelum kemerdekaan dan masa sesudah kemerdekaan.

**Kalau untuk dakwahnya habib hasyim apa yang ustad syam ketahui?**

habib hasyim menggunakan musik sebagai seni untuk berdakwah spesifikasinya habib hasyim memegang musik agar orang-orang pemusik melihat dan bisa diajak bahwa itu sebagai habitat disamping secara pribadi ada salah satu yang beliau rasakan disaat rasa itu dibawa oleh sebuah musik bisa dibawa kepada sang Maha Kuasa.

**Pandangan Ustad syam bagaimana perkembangan dakwah dari era habib hasyim hingga habib lutfi ini?**

Sangat mengalami perkembangan yang terlihat nyata, dulu zaman habib hasyim mengadakan pendekatan kepada masyarakat sekitar membaaur dengan warga pekalongan, setelah itu habib ali masuk menjadi penerusnya dengan pendekatan kepada sistem-sistem yang saat itu ada bahkan beliau pernah menjadi kepala Dikbud dulu.

### **Massa dakwah Habib Ali?**

Masa dakwah Habib Ali itu cukup sangat singkat karena umurnya yang tidak panjang. Kalau tidak salah beliau lahir 1917 meninggal 1960 umurnya hanya sekitar 60 tahunan saja. Waktu Habib Ali meninggal Habib Lutfi umurnya masih kecil sekitar 13 tahun. Dulu setelah ditinggal ayahnya Habib Lutfi yang menyekolahkan ke 5 adiknya, beliau mondok sambil mengajar. Semua adik-adiknya masuk ke pesantren. Habib Lutfi masuk ke dunia dakwah sejak umurnya 13 tahun.

**Selama ini menurut Ustad Sam proses dakwahnya sudah berjalan dengan baik atau belum?**

Ya yang jelas dakwah itu mengalami naik turun perjalanannya tapi yang saya rasakan cita-cita yang dirasakan oleh umat sudah sangat cukup sampai bisa merambat keluar negeri sampai beliau diangkat sebagai ketua sufi dunia.

**bagaimana cara mengatur dakwah Habib Lutfi?**

Untuk dakwah yang menggunakan sistem pengajian itu bagian menyapa dan bertemu dengan umat, masyarakat, dengan orang-orang awam kita atur dan kita komunikasikan musyawarah setiap jadwal-jadwalnya untuk dikelompokkan jika bulan ini di Jawa Barat di Jawa Barat semua karena mengingat disamping fisik beliau juga mengingat dibutuhkannya beliau tidak hanya dimasyarakat bahwa masyarakat umum tapi juga dibutuhkan oleh para tokoh-tokoh bangsa dan para pejabat di Indonesia ini. Waktu beliau ini 24 jam kurang ditempat manapun orang nih sudah bisa membaca Habib Lutfi nih punya rumah kayak gak punya rumah karena yang nempatin orang-orang yang berkepentingan dan meminta solusi bahkan kamarnya

aja untuk menerima tamu. Saking cintanya sama umat sampai semua dibuka untu menerima tamu-tamunya karena amanatnya dari pendahulu pendahulu beliau dan hebatnya beliau dakwahnya tidak pernah lepas dari para pendahulu bahkan selalu saja ada peristiwa setiap ada dakwah selalu ditarik ke masa lalu karena satu-satunya jalan agar bangsa ini tidak lepas dari rel harus tahu tentang sejarah agar tidak lepas dari niat dan tujuan para pendahulu.

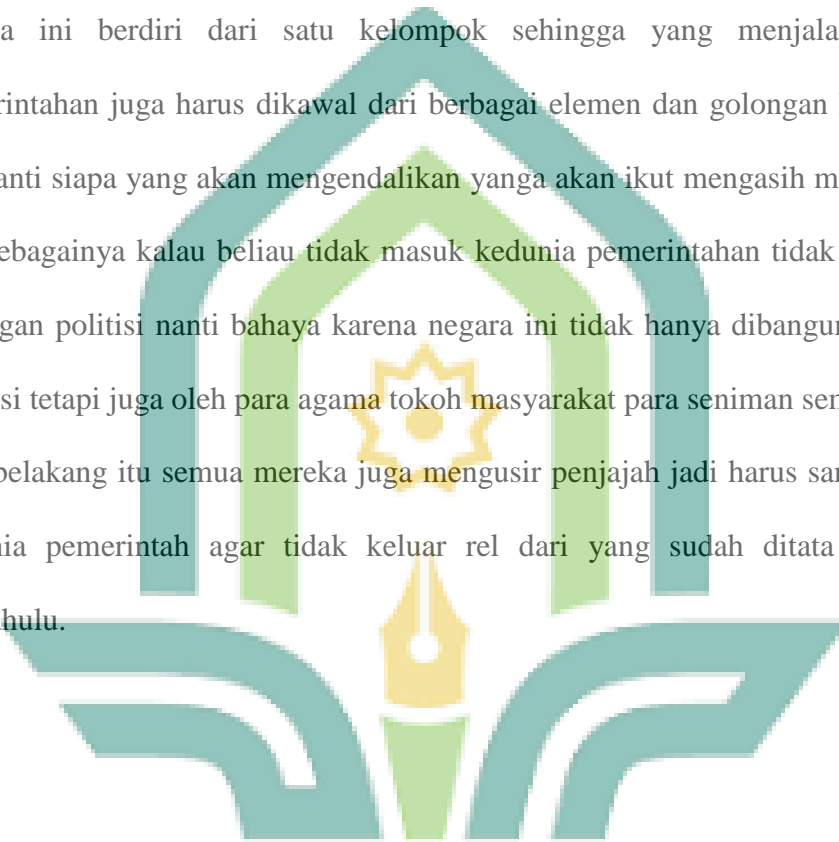
### **Awal dakwah habib hasyim?**

habib hasyim awal dakwah di jalan kenanga yang sekarang ada Masjid Nur yang pertama kali membuat maulid yang melibatkan masyarakat pekalongan. Dulu disaat maulid itu seperti mau lebaran di jalan-jalan dikasih hiasan masyarakat pada datang bahkan temen-temennya yang dari luar kota pada datang dan para tokoh-tokoh agamapun ikut hadir. Habib ali masuk ke pemerintahan setelah masa kemerdekaan beliau menjadi menteri Pendidikan dan kebudayaan itu merupakan salah satu jalan dakwahnya juga itu merupakan pemerintahan pertama. Jadi jangan membatasi dakwa itu dengan pake panggung, majlis dakwah itu bisa dilakukan dimana saja nah itu konsep Rahmatan Lilalamin. Habib Ali anak nomer 10 dari 14 bersaudara dan semua anak habib hasyim masuk kedunia dakwah semua dengan versi masing-masing.

### **Pandangan ustad mengenai terjunnya habib lutfi kedunia pemerintahan?**

apapun yang terjadi dinegara Indonesia ini didirikan tidak hanya oleh para pejabat dan bangsa Indonesia ini yang mendirikan adalah kebersamaan ada yang dari tokoh muslim ada yang dari tokoh non muslim ada yang dari besicnya militer yang

sekarang menjadi TNI atau Polri jadi bangsa Indonesia ini bukan hanya berdiri dari 1 golongan atau kelompok nah kalau berdirinya bangsa ini tidak 1 kelompok atau golongan terus kalau misal yang memegang roda pemerintahannya tidak melibatkan banyak golongan yang dulu ikut memperjuangkan bagaimana nasibnya bisa keluar dari rel yang dulu ditata oleh para pahlawan dulu. Jadi bukn serta merta bangsa ini berdiri dari satu kelompok sehingga yang menjalankan roda pemerintahan juga harus dikawal dari berbagai elemen dan golongan kalau tidak ada nanti siapa yang akan mengendalikan yang akan ikut mengasih masukan dan lain sebagainya kalau beliau tidak masuk ke dunia pemerintahan tidak hanya dari golongan politisi nanti bahaya karena negara ini tidak hanya dibangun oleh para polotisi tetapi juga oleh para agama tokoh masyarakat para seniman semua itu dari latar belakang itu semua mereka juga mengusir penjajah jadi harus sangat masuk ke dunia pemerintah agar tidak keluar rel dari yang sudah ditata oleh para pendahulu.



Narasumber : Bapak Iswanto (jamaah dari Jepara)

Hari/tanggal : 7 Feberuari 2024

Tempat : Kanzus Sholawat Pekalongan

**Tujuan datang mengikuti pengajian ini itu untuk apa?**

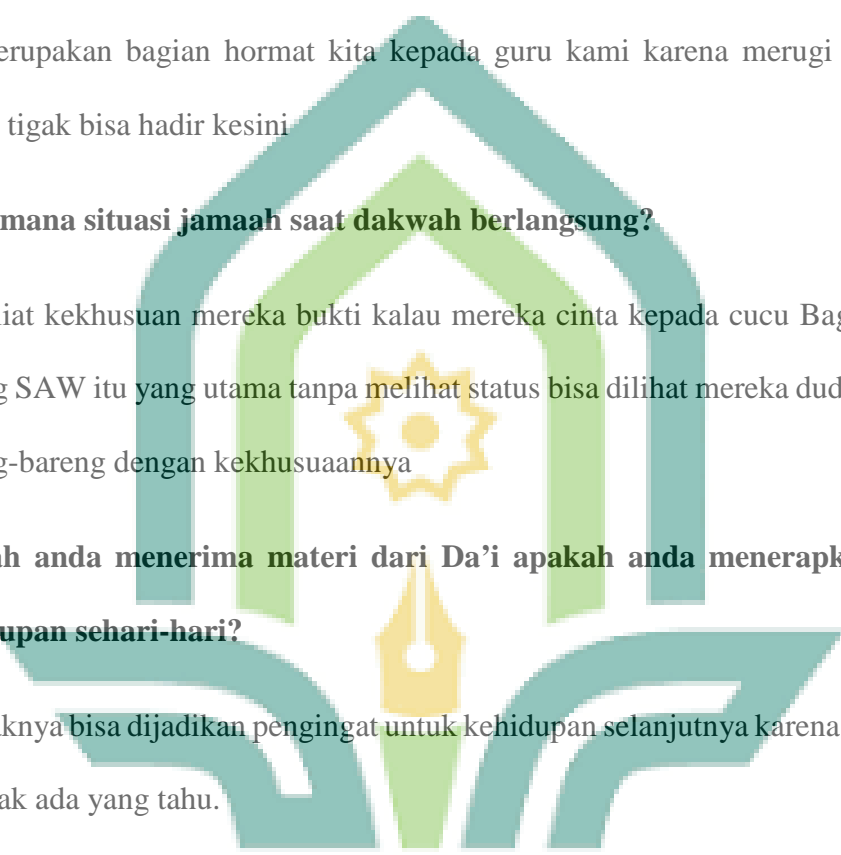
Ini merupakan bagian hormat kita kepada guru kami karena merugi bagi kami ketika tidak bisa hadir kesini

**Bagaimana situasi jamaah saat dakwah berlangsung?**

Saya liat kekhusuan mereka bukti kalau mereka cinta kepada cucu Baginda Nabi Agung SAW itu yang utama tanpa melihat status bisa dilihat mereka duduk lesehan bareng-bareng dengan kekhusuaannya

**Setelah anda menerima materi dari Da'i apakah anda menerapkan dalam kehidupan sehari-hari?**

Setidaknya bisa dijadikan pengingat untuk kehidupan selanjutnya karena kehidupan itu tidak ada yang tahu.





Narasumber : Dyah Ajeng (jamaah dari Jogja)

Hari/tanggal : 7 Feberuari 2024

Tempat : Kanzus Sholawat Pekalongan

**Tujuan datang mengikuti pengajian ini itu untuk apa?**

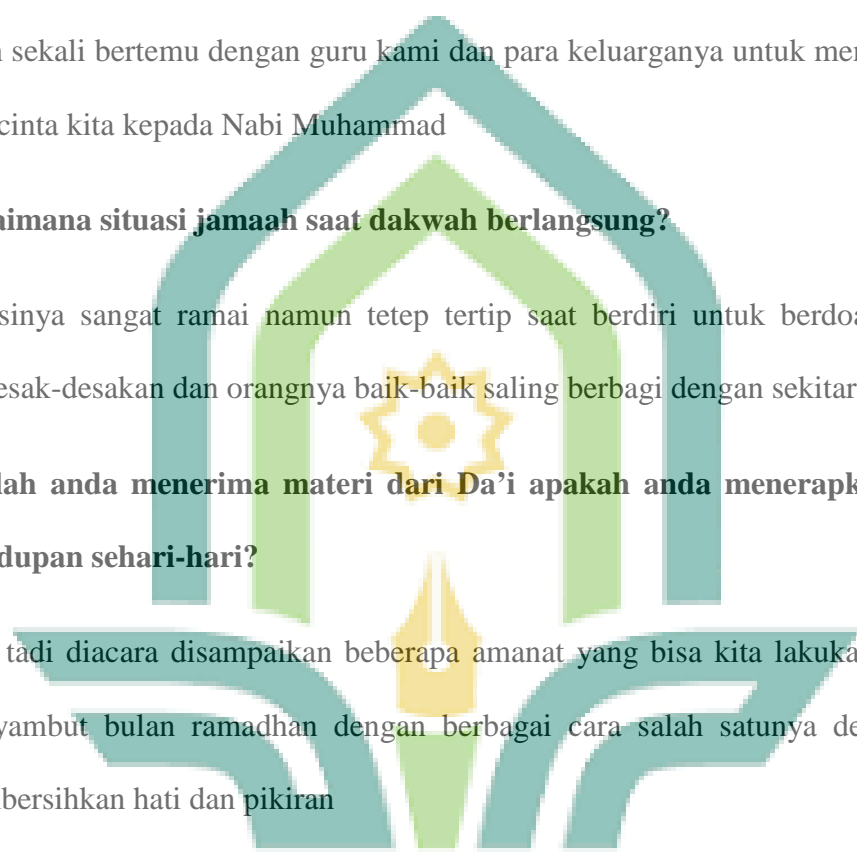
ingin sekali bertemu dengan guru kami dan para keluarganya untuk meningkatkan rasa cinta kita kepada Nabi Muhammad

**Bagaimana situasi jamaah saat dakwah berlangsung?**

situasinya sangat ramai namun tetap tertip saat berdiri untuk berdoa pun tidak berdesak-desakan dan orangnya baik-baik saling berbagi dengan sekitarnya

**Setelah anda menerima materi dari Da'i apakah anda menerapkan dalam kehidupan sehari-hari?**

Bisa tadi diacara disampaikan beberapa amanat yang bisa kita lakukan sebelum menyambut bulan ramadhan dengan berbagai cara salah satunya dengan cara membersihkan hati dan pikiran



Narasumber : Annisa (jamaah dari Semarang)

Hari/tanggal : 7 Feberuari 2024

Tempat : Kanzus Sholawat Pekalongan

**Tujuan datang mengikuti pengajian ini itu untuk apa?**

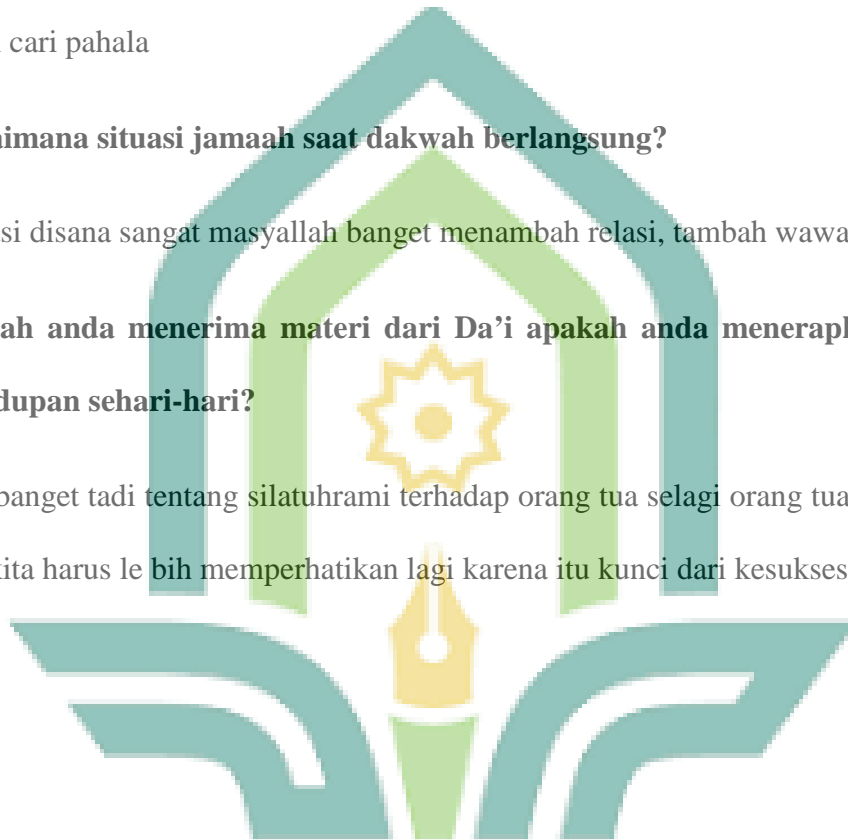
Ingin cari pahala

**Bagaimana situasi jamaah saat dakwah berlangsung?**

Situasi disana sangat masyallah banget menambah relasi, tambah wawasan juga

**Setelah anda menerima materi dari Da'i apakah anda menerapkan dalam kehidupan sehari-hari?**

bisa banget tadi tentang silatuhrami terhadap orang tua selagi orang tua kita masih ada kita harus le bih memperhatikan lagi karena itu kunci dari kesuksesan kita.





**SURAT KETERANGAN SIMILARITY CHECKING**

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Madinatul Bannah  
Nim : 3420029  
Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
Judul : Regenerasi Keulamaan Dakwa Dalam Keluarga Bin Yahya dari Era Habib Hasyim Hingga Habib Lutfi Bin Yahya

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 20 April 2024

Hasil (Similarity) : 17 %

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 23 April 2024

a.n Dekan,  
Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam



Vyke Mazaya, M.S.I

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama : Madinatul Bannah  
Tempat, Tanggal Lahit : Pekalongan, 13 Mei 2002  
Jenos Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jln. Tondano No. 28 Pekalongan, Jawa Tengah

### IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Abdillah Babud  
Nama Ibu : Aida Yasmin  
Pekerjaan Ayah : -  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Alamat : Jln. Tondano No. 28 Pekalongan, Jawa Tengah

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Mahad Islam 04 : Lulus Tahun 2014
2. SMP Mahad Islam : Lulus Tahun 2017
3. SMA Mahad Islam : Lulus Tahun 2020
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan : Lulus Tahun 2024

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan semestinya.

Pekalongan, Juni 2024

Yang menyatakan,

  
**Madinatul Bannah**